

ANALISIS PEMAHAMAN LITERASI WAKAF TUNAI DI INDONESIA

SKRIPSI



**MUTIAH ASSAHRAH
NIM:105731107020**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTA S EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2024**

KARYA TUGAS AKHIR MAHASISWA

JUDUL PENELITIAN:

SKRIPSI

ANALISIS PEMAHAMAN LITERASI WAKAF TUNAI DI INDONESIA

Disusun dan Diajukan Oleh:

MUTIAH ASSAHRAH

NIM:105731107020

***Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi pada Program Studi Akuntansi Fakultas
Ekonomi dan Bisnis***

Universitas Muhammadiyah Makassar

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2023**

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

"Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri."

(QS. Ar-Ra'd: 11)

PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT atas Ridho-Nya serta karunianya sehingga skripsi ini telah terselesaikan dengan baik.

Alhamdulillah Rabbil'alamin

Skripsi ini kupersembahkan untuk kedua orang tuaku tercinta Orang-orang yang saya sayang dan almamaterku

PESAN DAN KESAN

Bagi saya berkuliah memberikan pengalaman belajar yang tak ternilai, memperluas wawasan, dan memberi kesempatan untuk bertemu orang-orang dengan berbagai latar belakang dan saya sangat bersyukur bisa bertemu dosen pembimbing yang sangat baik yang mampu mengajarkan berbagai hal kepada saya. Berkat bimbingan Anda, saya belajar banyak hal selama mengerjakan skripsi ini.

Pesan saya yaitu agar kita terus dapat menggunakan waktu dengan efisien untuk belajar, mengembangkan keterampilan, dan memperluas jaringan sosial.



PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR



HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Penelitian : Penerapan PSAK 109 Pada Akuntansi Zakat Infaq
Dan Sedekah Di Lazsimu Dan Baznas Sul-Sel
Nama Mahasiswa : Resky Salsabya Faizal
No. Stambuk/ NIM : 105731107220
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan bahwa skripsi ini telah diteliti, diperiksa, dan diujikan didepan panitia
penguji skripsi strata satu (S1) pada tanggal 17 Mei 2024 di Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 17 Mei 2024

Menyetujui

Pembimbing I

Agusdiwana Suarni, S.E., M.Acc
NIDN: 0904088602

Pembimbing II

Sahrullah, SE., M.Ak
NIDN: 0930108804

Mengetahui:

Dekan

Dr. Andi Jam'an, S.E., M.Si
NBM: 651-507

Ketua Program Studi

Mira, SE., M. Ak., Ak
NBM: 128 6844



PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ
HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas Nama: Resky Salsabyla Faizal, Nim : 105731107220 diterima dan disahkan oleh panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 0006/SK-Y/62201/091004/2024 M, Tanggal 9 Dzulqaidah 1445 H/ 17 Mei 2024 M. Sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Akuntansi pada program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 9 Dzulqaidah 1445 H
17 Mei 2024 M

PANITIA UJIAN

1. Pengawas umum : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag
(Rektor Unismuh Makassar) 
2. Ketua : Dr. H. Andi Jam'an, S.E., M.Si
(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis) 
3. Sekretaris : Agusdiwana Suarni, S.E., M.Acc
(Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis) 
4. Penguji : 1. Dr. Chairul Ihsan Burhanuddin, S.E., M.Ak
2. Dr. Mukminati Ridwan, S.E., M.Si
3. Dr. Basri Basir MR, S.E., M.Ak
4. Muhammad Khaedar Sahib, S.E., M.Ak 

Disahkan Oleh,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar



Dr. H. Andi Jam'an, S.E., M.Si
NBM: 651-507



PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR



SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Resky Salsabyla Faizal
Stambuk : 105731107220
Program Studi : Akuntansi
Judul Skripsi : Penerapan PSAK 109 Pada Akuntansi Zakat Infaq Dan
Sedekah Di Lazismu Dan Baznas Sul-Sel

Dengan ini menyatakan bahwa:

***Skripsi yang saya ajukan di depan Tim Penguji adalah ASLI hasil karya
Sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuat oleh siapa pun.***

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia
menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 17 Mei 2024

Yang membuat pernyataan,



Resky Salsabyla Faizal
NIM: 105731107220

Diketahui oleh:



Dr. H. Andi Jam'an, S.E., M.Si
NBM: 651-507

Ketua Program Studi,

Mira, SE., M.Ak., Ak
NBM: 128 6844

**HALAMAN PERNYATAAN
PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR**

Sebagai sivitas akademik Universitas Muhammadiyah Makassar, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Resky Salsabyla Faizal
NIM : 105731107220
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jenis Karya : Skripsi

Demi Pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Muhammadiyah Makassar **Hak Bebas Royalti Noneklusif (Non-exclusive Royalty Free Right)** atas karya ilmiah yang berjudul:

Penerapan PSAK 109 Pada Akuntansi Zakat Infaq Dan Sedekah Di Lazismu Dan
Baznas Sul-Sel

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas royalti Noneklusif ini Universitas Muhammadiyah Makassar berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya

Makassar, 17 Mei 2024

Yang membuat pernyataan,



Resky Salsabyla Faizal
NIM: 105731107220

ABSTRAK

Mutiah Assahrah . 2024. Analisis literasi wakaf tunai di Indonesia. Skripsi. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh : Agusdiwana Suarni dan Basri Basir MR

Penelitian ini merupakan jenis penelitian bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui analisis pemahaman literasi *wakaf* tunai di Indonesia. Sampel ini diambil dari masyarakat Indonesia. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang diperoleh 307 responden. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pemahaman literasi *wakaf* tunai di Indonesia sudah relatif tinggi. Hal ini dapat dilihat dari rata rata responden yang menjawab pertanyaan kuesioner, pada tingkat pemahaman dengan rata rata 4,09, pada tingkat literasi dengan rata rata 4,04 yang tergolong dalam tingkat interval kategori tinggi yaitu ($4,2 \leq x \leq 5$). Secara parsial pemahaman literasi *wakaf* tunai Indonesia berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan *wakaf* tunai Indonesia. Yang artinya pemahaman literasi *wakaf* tunai terkait pengelolaan *wakaf* tunai dengan semakin luasnya pemahaman literasi tersebut, maka potensi untuk pengelolaan dan memahami *wakaf* tunai akan semakin besar. Pengelolaan *Wakaf* tunai Indonesia dilakukan dengan pembinaan terhadap Nazir dalam mengelola dan mengembangkan *wakaf*. Pengelolaan, pengembangan, serta pemberdayaan *Wakaf* tunai Indonesia berjalan sesuai inisiatif para Nazir yang telah berjalan. *Wakaf* tunai Indonesia harus melakukan pengelolaan atas harta benda *wakaf* yang di himpunnya sesuai tujuannya, fungsi, dan peruntukannya dengan prinsip-prinsip syariah Islam.

Kata kunci : *Wakaf tunai, Literasi, Indonesia*

ABSTRACT

Mutiah Assahrah . 2024. *Analysis Of Cash Waqf Literacy In Indonesia*. Thesis. Department Of Accounting, Faculty Of Economics And Business, University Of Muhammadiyah Makassar. Supervised By: Agusdiwana Suarni And Basri Basir MR.

This research is a type of quantitative research with the aim of analyzing the understanding of cash waqf literacy in Indonesia. This sample was taken from Indonesian society. The type of data used in this research is quantitative data obtained by 307 respondents. Based on the research results, it can be concluded that understanding of cash waqf literacy in Indonesia is relatively high. This can be seen from the average of respondents who answered the questionnaire questions, at the level of understanding with an average of 4.09, at the level of literacy with an average of 4.04 which is classified in the high category interval level, namely $(4.2 \leq x \leq 5)$. Partially understanding Indonesian cash waqf literacy has a positive and significant effect on the management of Indonesian cash waqf. This means that the understanding of cash waqf literacy is related to the management of cash waqf. The wider the understanding of this literacy, the greater the potential for managing and understanding cash waqf. Management of Indonesian Cash Waqf is carried out by providing guidance to Nazir in managing and developing waqf. The management, development and empowerment of Indonesian Cash Waqf is running according to the ongoing initiative of the Nazirs. Indonesian Cash Waqf must manage the waqf assets it collects in accordance with its objectives, functions and allocation with the principles of Islamic sharia.

Keywords: Cash Waqf, Literacy, Indonesian

KATA PENGANTAR

سَمِ لِر حَمْدِ لِرْحَمٰتِہِمْ

Puji dan Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang tiada henti diberikan kepada hamba-Nya. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah Muhammad SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya. Merupakan nikmat yang tiada ternilai manakala penulisan skripsi yang Berjudul “Analisis Pemahaman Literasi *Wakaf* Tunai Di Indonesia ”Skripsi yang penulis buat ini bertujuan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan program Sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Teristimewa dan terutama penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada kedua orang tua penulis bapak. H. Ambo Intang dan Ibu H. Mulyana yang senantiasa memberi harapan, semangat, perhatian, kasih sayang dan doa tulus. Dan saudara-saudaraku tercinta yang senantiasa mendukung dan memberikan semangat hingga akhir studi ini. Dan seluruh keluarga besar atas segala pengorbanan, serta dukungan baik materi maupun moral, dan doa restu yang telah diberikan demi keberhasilan penulis dalam menuntut ilmu. Semoga apa yang telah mereka berikan kepada penulis menjadi ibadah dan cahaya penerang kehidupan di dunia dan di akhirat.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Begitu pula penghargaan yang setinggi-tingginya dan terima kasih banyak disampaikan dengan hormat kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag, Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Dr. H. Andi Jam'an, SE., M.Si, Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Mira, SE., M.Ak.Ak selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Agusdiwana Suarni, SE.,M.Acc selaku Pembimbing I yang senantiasa melitunahkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga Skripsi selesai dengan baik.
5. Basri Basir MR, SE.,M.Ak.,C.Bc selaku Pembimbing II yang telah berkenan membantu selama dalam penyusunan skripsi hingga ujian skripsi.
6. Bapak/Ibu dan Asisten Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang tak kenal lelah banyak mentunahkan ilmunya kepada penulis selama mengikuti kuliah.
7. Segenap Staf dan Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
8. Rekan-rekan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi Angkatan 2020 yang selalu belajar bersama yang tidak sedikit bantuannya dan dorongan dalam aktivitas studi penulis.
9. Terima kasih Kepada sahabat saya Risna Aulia, Mutiara Febriana Indah Dan Resky Salsabya Faisal dan teruntuk semua kerabat yang tidak bisa saya tulis satu persatu yang telah memberikan semangat, kesabaran, motivasi, dan dukungannya sehingga penulis dapat merampungkan penulisan Skripsi.

Akhirnya, sungguh penulis sangat menyadari bahwa Skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kepada semua pihak utamanya para pembaca yang budiman, penulis senantiasa mengharapakan saran dan kritiknya demi kesempurnaan Skripsi ini.

Mudah-mudahan Skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak utamanya kepada Almater tercinta Kampus Biru Universitas Muhammadiyah Makassar.

Billahi fii Sabilil Haq, Fastabiqul Khairat, Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Makassar, 17 Mei 2024

Mutiah Assahrah



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	vi
SURAT PERNYATAAN	ix
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
A. Tinjauan Teori.....	6
B. Penelitian Terdahulu.....	16
C. Kerangka Pikir.....	21
D. Hipotesis.....	22
BAB III METODE PENELITIAN	24
A. Jenis Penelitian.....	24
B. Lokasi Dan Waktu.....	24

C. Jenis Dan Sumber Data	24
D. Populasi Dan Sampel.....	25
E. Metode Pengumpulan Data.....	27
F. Definisi Oprasional Variabel	27
G. Metode Analisis Data	30
H. Uji Hipotesis	32
BAB VI HASIL PENELITIAN.....	36
A. Gambar Umum Ojek Penelitian	36
B. Penyajian Data Hasil Penelitian.....	41
C. Analisis dan interpretasi(Pembahasan).....	50
BAB V PENUTUP	61
A. Kesimpulan	61
B. Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA.....	63
LAMPIRAN.....	66



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	16
Tabel 3.1 Skor Presepsi Responden.....	31
Tabel 3.2 Indikator	29
Tabel 4.1 Gambaran Umum Responden.....	42
Tabel 4.2 Gambaran Umum Responden.....	43
Tabel 4.3 Gambaran Umum Responden.....	43
Tabel 4.4 Uji Validitas	45
Tabel 4.5 Uji Reabilitas	46
Tabel 4.6 Uji Normalitas.....	47
Tabel 4.7 Uji Multikolinieritas	48
Tabel 4.8 Uji Autokorelasi	49
Tabel 4.9 Uji Persial (Uji T)	49
Tabel 4.10 Uji Persial (Uji T)	49
Tabel 4.11 Deskriptif Variabel Pemahaman	55
Tabel 4.12 Deskriptif Variabel Literasi.....	57
Tabel 4.13 Pengelolaan <i>Wakaf</i> tunai	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 : Kerangka Pikir..... 24



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	66
Lampiran Kuesioner.....	67
Lampiran Dokumentasi Pengisian Kuesioner.....	70
Lampiran Data Mentah SPSS.....	71
Lampiran Surat Penelitian.....	83



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Wakaf berasal kata dari bahasa Arab "*Waqf*" yang artinya menahan diri (Zuhaili, 2010). Sedangkan menurut fiqh Islam, *wakaf* adalah hak seseorang yang dipindahkan menjadi kepemilikan secara umum atau lembaga agar manfaatnya bisa dinikmati oleh masyarakat. Pengertian *wakaf* adalah memberikan harta dari pemilik pribadi menjadi kepentingan sesama, sehingga dapat digunakan dan mampu dirasakan oleh masyarakat luas tanpa mengurangi nilai harta tersebut (Badan *Wakaf* Indonesia, 2021).

Wakaf Tunai didefinisikan sebagai *wakaf* yang dilakukan seseorang, kelompok orang, lembaga atau badan hukum dalam bentuk tunai tunai, yang mempunyai berbagai manfaat bagi semua pihak, termasuk lembaga ketunaian, investor maupun lingkungan masyarakat secara umum (Kementrian Agama RI). *Wakaf* tunai dinilai lebih mudah untuk dilakukan dan tentunya sangat bermanfaat bagi masyarakat. Kemudahannya hanya menyerahkan sejumlah tunai dan pemanfaatan *wakaf* Tunai ini bisa untuk kesejahteraan masyarakat dan juga bisa sebagai alternatif bagi wakif yang tidak mempunyai aset tidak bergerak namun mempunyai persediaan dana yang lebih untuk diwakafkan (Duhriah, 2021).

Istilah *wakaf* tunai merupakan Hukum *wakaf* sama dengan amal jariyah, menurut jenisnya *wakaf* tidak hanya sedekah, tetapi lebih bermanfaat dan bermanfaat bagi yang memiliki *wakaf*. Hadiah menerima aliran terus menerus selama barang atau barang yang diberikan padanya tetap berharga, di jelaskan dalam Firman Allah Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 261:

مَا لِلذَّيْنِ وَالْمَالِ الَّذِي كَانُوا يَكْتُمُونَ
 وَمَا لِلذَّيْنِ وَالْمَالِ الَّذِي كَانُوا يَكْتُمُونَ

أَلَمْ يَكُنْ لَهُمْ آيَاتُ أَنْ لَا يَأْتِيَهُمُ الْمَالُ مِنْ بَيْنِ يَدَيْهِمْ
 وَأَلَمْ يَكُنْ لَهُمْ آيَاتُ أَنْ لَا يَأْتِيَهُمُ الْمَالُ مِنْ بَيْنِ يَدَيْهِمْ

لَعَنَ اللَّهُ الْفٰسِقِينَ وَالْمُنٰفِقِينَ
 وَالْمُنٰفِقَاتِ وَالْكٰفِرِينَ وَالْكٰفِرَاتِ
 وَالْمُشْرِكِينَ وَالْمُشْرِكَاتِ
 وَالصّٰغِيغَةَ

Terjemahannya:

“Perumpamaan orang-orang yang menginfakkan hartanya di jalan Allah adalah seperti (orang-orang yang menabur) sebutir biji (benih) yang menumbuhkan tujuh tangkai, pada setiap tangkai ada seratus biji. Allah melipat gandakan (pahala) bagi siapa yang Dia kehendaki. Allah Maha luas lagi Maha Mengetahui.” (QS. Al- Baqarah /2:261).

Literasi *wakaf* tunai adalah kemampuan seseorang dalam mengolah dan memahami informasi mengenai *wakaf* tunai. Dalam literasi *wakaf* tunai dapat diringkas dalam lima verba, yaitu memahami, melibati, menggunakan, menganalisis, dan mentransformasi teks. Kesemuanya merujuk pada kompetensi atau kemampuan seseorang dalam *wakaf* tunai dan lebih dari sekedar kemampuan membaca atau menulis (OJK, 2021).

Wakaf tunai di Indonesia mulai dikenal sejak dikeluarkannya fatwa *wakaf* tunai oleh DSN MUI pada 2012. Fatwa itu berisi lima point penting. Pertama, *Wakaf Tunai (Cash Wakaf /Wagf al-Nuqud)* adalah *wakaf* yang dilakukan seseorang, kelompok orang, lembaga atau badan hukum dalam bentuk tunai tunai. Kedua, termasuk ke pengertian tunai adalah surat-surat berharga. Ketiga, *wakaf* tunai hukumnya *jawaz* (boleh), sedangkan keempat, *wakaf* tunai hanya boleh disalurkan dan digunakan untuk hal-hal yang dibolehkan secara syar'i dan kelima, nilai pokok *wakaf* tunai harus

dijamin kelestariannya, tidak boleh dijual, dihibahkan, dan atau diwariskan.

Indonesia merupakan negara dengan populasi Muslim terbesar (12,7%). Pendapatan tahunan prospektif industri *wakaf* Indonesia, khususnya *wakaf* tunai, diperkirakan mencapai Rp 180 Triliun. Menurut Badan *Wakaf* Indonesia, perolehan *wakaf* tunai Rp 1.4 triliun per Maret 2022 (BWI, 2022). Indonesia juga menduduki peringkat teratas atau menjadi negara paling religius menurut penelitian yang dilakukan Pew Research Center, (Tamir et al., 2020). Menurut indeks *CAF World Giving*, Indonesia juga merupakan negara paling dermawan di dunia, bahkan pencapaian tersebut diraih selama 5 tahun berturut-turut (Charities Aid Foundation, 2022).

Potensi sektor perwakafan di Indonesia, terutama *wakaf* tunai, ditaksir dapat mencapai angka 180 triliun rupiah per tahun. Badan *Wakaf* Indonesia mencatat perolehan *wakaf* tunai mencapai 1,4 triliun rupiah per Maret 2022. Angka ini mengalami kenaikan jika dibandingkan perolehan *wakaf* tunai yang terkumpul sepanjang 2018 – 2021 senilai 855 miliar rupiah. Menurut Badan *Wakaf* Indonesia Nilai Indeks *Wakaf* Nasional rata-rata dari 34 provinsi yang ada di Indonesia pada tahun 2022 yang paling tertinggi adalah yang pertama Banten, kedua Riau, ketiga Kepulauan Riau. Adapun negara terendah atau cukup Nilai Indeks *Wakaf* Nasional yaitu Lampung, Sulawesi Utara Dan Sumatera Utara. Adapun Sulawesi Selatan berada pada urutan yang ke 26 dari 34 provinsi.

Wakaf tanah dan bangunan, *wakaf* tunai juga berpotensi untuk berkembang. Konsep *wakaf* tunai merupakan bentuk *wakaf* kontemporer yang bertujuan untuk meningkatkan jumlah perwakaf, khususnya di

Indonesia .Hasil *wakaf* tunai yang diperoleh dari masyarakat dikumpul dan diuruskan untuk kepentingan dan dibagikan kepada sektor-sektor pembangunan masyarakat seperti pendidikan, kesehatan, ekonomi dan masyarakat.

Masyarakat pada umumnya masih bingung terhadap *wakaf* tunai karena banyak dari masyarakat hanya mengetahui *wakaf* tidak bergerak seperti *wakaf* tanah, bangunan dan sebagainya ini semua disebabkan pengetahuan masyarakat yang masih minim terhadap *wakaf* tunai. Maka dari itu edukasi dari pihak negara sangat penting untuk bisa menambah pengetahuan masyarakat serta menambah jumlah masyarakat yang ingin ber*wakaf* tunai khususnya di negara Indonesia.

Pengelolaan *wakaf* tunai hal terpenting adalah pemahaman masyarakat terhadap *wakaf* tunai tersebut. Warga negara Indonesia merupakan objek yang menarik karena terdapat banyak orang muslim yang pada dasarnya memahami agama. Sebelum itu, yang menjadi pertanyaan adalah apakah warga negara Indonesia paham terhadap *wakaf* tunai dan bagaimana pengelolaan *wakaf* tunainya. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui **Pemahaman Literasi *Wakaf* tunai Di Indonesia.**

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang tersebut, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Apakah pemahaman *wakaf* tunai Indonesia berpengaruh terhadap pengelolaan *wakaf* tunai?

2. Apakah Literasi *wakaf* tunai Indonesia berpengaruh terhadap pengelolaan *wakaf* tunai?
3. Tingkat pemahaman literasi *wakaf* tunai di Indonesia

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, dan maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui pemahaman *wakaf* tunai Indonesia berpengaruh terhadap pengelolaan *wakaf* tunai.
2. Untuk mengetahui literasi *wakaf* tunai Indonesia berpengaruh terhadap pengelolaan *wakaf* tunai.
3. Untuk mengetahui tingkat pemahaman literasi *wakaf* tunai di Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini yaitu :

1. Bagi penulis
 - a) Mampu memberikan tambahan pengetahuan, pemahaman serta wawasan tentang literasi *wakaf* tunai dan pengelolaan *wakaf* tunai
 - b) Sebagai persyaratan untuk menyelesaikan tugas akhir mahasiswa dalam menyelesaikan pendidikan S-1.

2. Bagi Peneliti Lain

Menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan analisis tingkat pemahaman literasi *wakaf* tunai menjadi bahan kajian lebih lanjut

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Pengertian *Wakaf*

Imam Al-Nawawi mengatakan *Wakaf* berasal dari kata *al-waqf* dari kata *waqafa-yaqifu-waqfan*, secara bahasa yang memiliki maksud “menahan” atau “menghalangi” zatnya dengan mengambil manfaat atau keuntungannya. Sedangkan *wakaf* menurut syara’ adalah suatu ungkapan yang mengandung penahanan harta miliknya kepada orang lain atau lembaga dengan cara menyerahkan suatu benda yang kekal zatnya untuk diambil manfaatnya untuk kebaikan di jalan Allah SWT. Dalam kompilasi hukum Islam disebutkan bahwa *wakaf* adalah bentuk perbuatan seseorang atau kelompok orang atau badan hukum yang memisahkan sebagian dari harta miliknya dan memberikan untuk selama – lamanya untuk kepentingan ibadah ataupun keperluan lainnya sesuai ajaran Islam.

2. Pengertian *Wakaf Tunai*

Fatwa Komisi Fatwa MUI, *wakaf tunai (cash wakaf / waqf al-nuqud)* adalah *wakaf* yang dilakukan seseorang, kelompok orang, lembaga atau badan hukum dalam bentuk tunai, termasuk ke dalamnya adalah surat-surat berharga. *Wakaf* tunai hanya boleh disalurkan dan digunakan untuk hal-hal yang dibolehkan secara syari. Nilai pokok *wakaf* tunai harus dijamin kelestariannya, tidak boleh dijual, dihibahkan, dan atau diwariskan. *Wakaf* tunai didefinisikan sebagai *wakaf* yang dapat bergerak, yang berbentuk

tunai. *Wakaf* tunai mempunyai berbagai manfaat bagi semua pihak, termasuk lembaga ketunaian, investor maupun lingkungan masyarakat secara umum. *Wakaf* tunai sebagai alternatif bagi wakif yang tidak mempunyai aset tidak bergerak namun mempunyai persediaan dana yang lebih untuk diwakafkan. Dikalangan ulama fikih klasik, hukum mewakafkan tunai merupakan persolan yang masih diperselisihkan (*debatable, ikhtilaf*). Perselisihan itu ada karena lahirnya tradisi yang lazim bagi masyarakat bahwasanya berwakaf dalam bentuk harta hanya berkisar pada harta tetap (*fixed asset*), dan pada penyewaan harta wakaf. Dari tradisi yang lazim tersebut, jadi sebagian ulama waktu itu, merasa aneh pada saat mendengar fatwa yang dikeluarkan Muhammad bin Abdullah al-Anshari, murid dari Zufar sahabat dari Abu Hanifah mengenai bolehnya berwakaf dalam bentuk tunai kontan, *dirham* atau *dinar*, dan dalam bentuk komoditi yang ditimbang atau ditakar (seperti makanan gandum).

Wakaf tunai merupakan salah satu bentuk wakaf yang diserahkan oleh seorang wakif kepada *Nadzir* dalam bentuk tunai kontan. Di dalam pengertian lainnya, wakaf tunai merupakan wakaf tunai yang bisa dikelola *Nadzir* secara produktif, dimana hasilnya dapat dimanfaatkan untuk *mauquf'alah*. Dengan demikian, dalam wakaf tunai, tunai yang diwakafkan tidak boleh diberikan langsung kepada *mauquf'alah*, tetapi harus diinvestasikan lebih dahulu. *Wakaf* tunai merupakan salah satu bentuk wakaf yang diserahkan oleh seorang wakif kepada *Nadzir* dalam bentuk tunai kontan.

Pengertian lain wakaf tunai adalah wakaf berupa tunai yang kemudian dikelola *Nadzir* secara produktif, hasilnya dimanfaatkan untuk

mauquf'alah. Dengan demikian, dalam *wakaf* tunai, tunai yang di*wakaf* kan tidak boleh diberikan langsung kepada *mauquf'alah*, tetapi harus diinvestasikan lebih dahulu. Sebagian pendapat dari ulama yang lebih menekankan bahwa barang yang ingin di*wakaf* kan itu bersifat kekal atau, dapat digunakan dengan waktu yang lama, selanjutnya dari paradigma yang mapan mengenai konsep *wakaf* itu sebagai sedekah jariah yang pahalanya terus mengalir, maka, tentu barang yang akan di*wakaf* kan harus berupa barang yang fisiknya bersifat kekal atau tahan lama. Namun, Ibnu Taymiyah dalam kitabnya, al-Fatawa meriwayatkan satu pendapat dari Muhammad bin Abdullah al-Anshari soal keabadian barang yang di*wakaf* kan. Al-Anshari menyatakan “*wakaf* dinar itu hanya akan bermanfaat jika zat tunainya habis (hilang jika dimanfaatkan) dan ketika bendanya tidak hilang, maka tidak akan bermanfaat”. Maksudnya ialah manfaat tunai itu akan terwujud bersamaan dengan lenyapnya zat tunai secara fisik. Dengan kata lain, meski, secara fisik, zatnya lenyap, tetapi nilai tunai yang di*wakaf* kan tersebut tetap terpelihara kekekalannya. Paham yang membolehkan ber*wakaf* dalam bentuk tunai, membuka peluang tunai *wakaf* tunai bagi aset *wakaf* untuk memasuki berbagai usaha investasi seperti syirkah, mudharabah dan lainnya.

Catatan sejarah Islam, *wakaf* tunai ternyata sudah dipraktekkan sejak awal abad kedua Hijriyah. Diriwayatkan oleh Imam Bukhari bahwa Imam al-Zuhri (wafat 124 H) salah seorang ulama terkemudian peletak dasar kodifikasi hadits (tadwin al Hadits) memfatwakan, dianjurkannya *wakaf* tunai dinar dan dirham untuk pembangunan sarana dakwah, sosial dan pendidikan umat Islam. Adapun caranya adalah dengan menjadikan

tunai tersebut sebagai modal usaha kemudian menyalurkan keuntungannya sebagai *wakaf*. Sayangnya, faktor resiko, misalnya kerugian yang akan mengancam harta *wakaf*, perlu adanya dipertimbangkan supaya mengantisipasi madharat yang besar. *Wakaf* tunai berbeda dengan *wakaf* melalui tunai. *Wakaf* melalui tunai adalah *wakaf* barang dengan cara wakif menyerahkan tunai kepada *Nadzir* untuk dibelikan barang yang dikehendaki oleh wakif atau sebagai kontribusi wakif program/proyek *wakaf* baik sosial maupun produktif yang ditawarkan oleh *Nadzir*. *Wakaf* melalui tunai, harta benda *wakaf* nya adalah barang atau benda yang dibeli atau dibiayai dengan dana yang berasal dari *wakaf* melalui tunai. Barang yang dibeli dengan dana yang berasal dari *wakaf* melalui tunai. Sama halnya dengan *wakaf* tunai, *wakaf* melalui tunai juga harus dijaga kelestariannya, tidak boleh dijual, diwariskan dan dihibahkan. *Wakaf* tunai digunakan hanya untuk tujuan produktif, sementara *wakaf* melalui tunai dapat dilakukan untuk tujuan sosial dan produktif. (Suhari, 2021).

3. Literasi *Wakaf* tunai

Literasi merupakan hal yang menunjukkan kepandaian seseorang dalam berbahasa seperti memahami sesuatu melalui membaca, berbicara, menulis, berhitung, dan pencarian solusi sesuai keahliannya dalam persoalan kehidupan sehari-hari (KBBI Daring, 2022). Menurut UNESCO di dalam (Baskoroputra, 2019) merupakan beberapa kemampuan yang nyata, terutama pada kemampuan dalam kognitif melalui bacaan dan menuliskan, dengan tidak memperdulikan kemampuan yang di diperoleh. Dapat disimpulkan bahwa literasi adalah

kemampuan dan keahlian seseorang dalam memahami sesuatu melalui kegiatan, membaca, menulis, berbicara, menghitung, yang dapat mempengaruhi sikap dalam memilih sesuatu pilihan yang paling tepat. Sementara literasi *wakaf* tunai merupakan pengetahuan dasar *wakaf* yang meliputi:

- a. pengertian *wakaf* , pengertian *wakaf* tunai, dasar hukum *wakaf* , dasar hukum belolehan *wakaf* tunai, Undang-Undang tentang *wakaf*
- b. pengelola *wakaf* terkait dengan pengelola (*Nadzir*) *wakaf* tunai, legelitas *Nadzir wakaf* tunai, syarat khusus *Nadzir wakaf* tunai, dan
- c. pengelolaan *wakaf* tunai terkait kegiatan penghimpunan (*fundrising*), peningkatan penghimpunan dan pengelolaan *wakaf* tunai dengan platform digital *fundrising*.

Undang Undang Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2004 *Wakaf* tunai adalah perbuatan hukum wakif untuk memisahkan dan/atau menyerahkan sebagian tunai miliknya dalam jangka waktu tertentu atau selamanya untuk dikelola secara produktif yang hasilnya dimanfaatkan untuk keperluan ibadah dan/ atau kesejahteraan umum menurut syariah.

4. *Wakaf* tunai Di Indonesia

Fatwa Komisi MUI *Wakaf* tunai di Indonesia mulai dikenal sejak dikeluarkannya fatwa *wakaf* tunai oleh DSN MUI pada 2012. Fatwa itu berisi lima point penting. Pertama, *Wakaf* tunai (*Cash Wakaf* /*Wagf al-Nuqud*) adalah *wakaf* yang dilakukan seseorang, kelompok orang, lembaga atau badan hukum dalam bentuk tunai tunai. Kedua, termasuk ke

pengertian tunai adalah surat-surat berharga. Ketiga, *wakaf* tunai hukumnya jawaz (boleh), sedangkan keempat, *wakaf* tunai hanya boleh disalurkan dan digunakan untuk hal-hal yang dibolehkan secara syar'i dan kelima, nilai pokok *Wakaf* tunai harus dijamin kelestariannya, tidak boleh dijual, dihibahkan, dan atau diwariskan.

Wakaf tunai mulai dikenal tahun 1998 di Bangladesh,. M.A. Mannan orang yang pertama kali mengenalkannya melalui SIBL (Social Islamic Bank Limited). SIBL mengeluarkan sertifikat *wakaf* tunai yang pertama dalam sejarah perbankan. Wakif mendepositokan tunainya ke rekening *wakaf* tunai. Lalu, bank mengelola tunai yang didepositokan tersebut atas nama wakif. Hasil pengelolaan tersebut akan diberikan kepada *mauquf alaih*. Tidak heran kalau SIBL juga memiliki rumah sakit yang dikelola dari hasil *wakaf* tunainya.

Wakaf tunai pertama sekali dikenalkan oleh Imam Al Zuhri (wafat 124 H). Beliau mengatakan bahwa *mewakaf* kan dinar hukumnya boleh, dengan cara menjadikan dinar tersebut sebagai modal usaha kemudian keuntungannya disalurkan pada *mauquf 'alaih*. Dengan semangat ini, maka *wakaf* sejatinya adalah produktif dan berfungsi sebagai sumber dana pembangunan ekonomi. Oleh karena itu, dalam UU no. 41 tahun 2004 tentang *wakaf* , diakui keberadaan *wakaf* tunai di Indonesia.

Dalam peraturan BWI no.1 tahun 2020 tentang pedoman pengelolaan dan pengembangan harta benda *wakaf* , diatur lagi tentang *wakaf* tunai agar lebih memberikan manfaat sebesar besarnya bagi ekonomi mulai pasal 5 sampai pasal 19. Dalam pasal 12 ayat 1 dijelaskan bahwa nazir wajib membedakan pengelolaan antara *wakaf* tunai untuk

jangka waktu tertentu dengan *wakaf* tunai untuk waktu selamanya. *Wakaf* tunai untuk jangka waktu tertentu contohnya adalah Cash waqf linked sukuk, Kalisa dan akbari.

Fatwa MUI tentang *Wakaf* tunai yang ditetapkan pada tanggal 11 Mei 2002/28 Shafar 1423 H, memutuskan :

- a. *Wakaf* tunai (*Cash Wakaf /Waqf al-Nuqud*) adalah *wakaf* yang dilakukan seseorang, kelompok orang, lembaga atau badan hukum dalam bentuk tunai.
- b. Termasuk ke dalam pengertian tunai adalah surat-surat berharga.
- c. *Wakaf* tunai hukumnya *jawaz* (boleh).
- d. *Wakaf* tunai hanya boleh disalurkan dan digunakan untuk hal-hal yang dibolehkan secara syar'iy.
- e. Nilai pokok *Wakaf* tunai harus dijamin kelestariannya, tidak boleh dijual, dihibahkan, dan/atau diwariskan.

Badan *Wakaf* Indonesia menyebutkan ada 2 macam *wakaf* tunai yaitu *wakaf* tunai dan *wakaf* melalui tunai. *Wakaf* tunai adalah perbuatan hukum wakif untuk memisahkan dan/atau menyerahkan sebagian tunai miliknya dalam jangka waktu tertentu atau selamanya untuk dikelola secara produktif yang hasilnya dimanfaatkan untuk keperluan ibadah dan/ atau kesejahteraan umum menurut syariah. *Wakaf* melalui tunai adalah perbuatan hukum wakif untuk memisahkan dan/atau menyerahkan sebagian tunai miliknya yang digunakan langsung untuk mengadakan harta benda *wakaf* bergerak maupun tidak bergerak untuk keperluan ibadah dan/atau kesejahteraan umum menurut syariah.

Wakaf tunai sekarang sangat mudah dilakukan Siapapun bisa. Ber*wakaf* kini tidak harus menunggu menjadi kaya. Menurut Badan *Wakaf* Indonesia tahun 2021 Cukup mempunyai tunai Rp. 10.000 (sepuluh ribu rupiah) sudah bisa ber*wakaf* tunai. Jika ber*wakaf* minimal 1.000.000 akan mendapat Sertifikat *Wakaf* tunai. Kapanpun dimanapun bisa melakukan setor *wakaf* tunai karena BWI telah bekerjasama dengan Lembaga Ketunaian Syariah untuk memudahkan penyetoran.

Dana yang di*wakaf* kan, nantinya tidak akan berkurang jumlahnya sepeserpun. Dana *wakaf* tersebut akan dikembangkan melalui investasi yang dijamin aman, dengan pengelolaan secara amanah, bertanggung jawab, profesional, dan transparan. Hasil pengelolaan dana *wakaf* akan bermanfaat untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat, prasarana sosial, dan Investasi akhirat. Manfaat yang berlipat itu menjadi pahala wakif yang terus mengalir, meski sudah meninggal dan bekal di akhirat.

5. Pengelolaan

Pengelolaan adalah proses yang membantu merumuskan kebijakan dan tujuan organisasi atau proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijaksanaan dan pencapaian tujuan (Poerwadarminta, 2006). Sedangkan menurut (Syamsi, 2008) pengelolaan adalah proses, cara, perbuatan pengelolaan yang membantu merumuskan kebijakan dan tujuan organisasi atau yang memberikan pengawasan suatu hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijakan dan pencapaian tujuan dengan menggunakan tenaga orang lain.

6. Pengelolaan *Wakaf* tunai Di Indonesia

Orientasi dalam mengelola dana *wakaf* adalah bagaimana pengelolaan tersebut mampu memberikan hasil yang semaksimal mungkin, sehingga dana-dana tersebut harus diinvestasikan pada usaha usaha produktif. Terdapat beberapa pilihan seperti investasi langsung pada bidang-bidang produktif, investasi melalui deposito pada bank Syariah, investasi penyertaan melalui perusahaan modal ventura, dan investasi portofolio lainnya dengan mempertimbangkan potensi hasil dan resikonya.

Sebagaimana diamanatkan dalam Pasal 48 Peraturan Pemerintah Nomor 46 Tahun 2006 yang menjelaskan bahwa pengelolaan dan pengembangan atas harta benda *wakaf* tunai hanya dapat dilakukan melalui investasi pada produk- produk LKS dan/atau instrument ketunaian syariah. Pengelolaan dan pengembangan *wakaf* tunai atas setoran *wakaf* tunai dan investasi *wakaf* tunai oleh *Nadzir* menurut ketentuan Pasal 9 ayat (5) Peraturan BWI No.1 Tahun 2009 wajib ditujukan untuk optimalisasi perolehan keuntungan dan/atau pemberdayaan ekonomi umat. Sedangkan pengelolaan dan pengembangan *wakaf* tunai atas hasil investasi *wakaf* tunai oleh *Nadzir* wajib ditujukan untuk pemberdayaan ekonomi umat dan/atau kegiatan-kegiatan sosial keagamaan.

Pasal 45 ayat (2) PP *Wakaf* menyebutkan bahwa “Dalam mengelola dan mengembangkan harta benda untuk memajukan kesejahteraan umum, *Nadzir* dapat bekerjasama dengan pihak lain sesuai dengan prinsip syariah. Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa dalam rangka memproduktifkan harta *wakaf* guna diambil hasilnya untuk *mauquf*

alaih, *Nadzir* dapat bekerjasama dengan pihak manapun selama berdasarkan prinsip syariah. Sehingga peran lembaga *Nadzir* lebih terbuka dalam memberikan laporan terhadap kondisi dan perkembangan harta *wakaf* yang ada. Untuk itu, agar pengelolaan *wakaf* dapat lebih bisa dipertanggungjawabkan oleh lembaga *Nadzir* yang ada kepada pemerintah dan masyarakat umum.

Adapun cara mudah untuk ber*wakaf* tunai dengan melakukan transfer melalui ATM yang dikirim ke nomor rekening lembaga ketunaian syariah (LKS) Penerima *wakaf* tunai :

1. Bank Syariah Mandiri No. Rek. 7001310172
2. Bank BTN Syariah No. Rek. 7011002010
3. Bank Bukopin Syariah No. Rek. 8800888108
4. Bank Mega Syariah No. Rek. 1000011111
5. Bank DKI Syariah No. Rek. 7017003939
6. Bank Muamalat No. Rek. 3010072637
7. Bank BNI Syariah No. Rek. 333000003

Setelah itu, konfirmasi ke LKS-PWU yang bersangkutan atau hubungi BWI Call Service di (021) 87799232 atau 87799311. Atau bisa juga langsung datang ke LKS-PWU atau Lembaga Ketunaian Syariah-Penerima *Wakaf* tunai/Tunai. Adapun alur *wakaf* tunai langsung langsung datang ke LKS-PWU:

1. Wakif datang ke LKS-PWU diatas
2. Mengisi akta Ikrar *Wakaf* (AIW) dan melampirkan fotokopi kartu identitas diri yang berlaku
3. Wakif menyetor tunai nominal *wakaf* dan otomatis dana *wakaf* mauk rekening BWI
4. Wakif mengucapkan Shighah *wakaf* dan menandatangani akta Ikrar *Wakaf* (AIW)
5. LKS-PWU mencetak Sertifikat *Wakaf* tunai (SWU)
6. LKS-PWU memberikan akta Ikrar *Wakaf* (AIW) dan Sertifikat *Wakaf* tunai (SWU).

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini dilakukan dengan mengacu pada penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Penelitian terdahulu merupakan upaya peneliti dalam mencari referensi yang dapat digunakan sebagai pembandingan masalah yang akan diteliti. Berikut ini adalah tabel ditemukan oleh peneliti dan dapat digunakan sebagai referensi dalam penelitian yaitu:

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Penelitian Dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Variabel	Alat analisis	Hasil penelitian
1	Aqidatul Izzah Machmud, Sri Abidah Suryaning sih (2020)	Analisis Tingkat Literasi <i>Wakaf</i> tunai Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya	Metode kualitatif deskriptif	Uji validitas	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya tingkat literasi atau pemahamannya sangat minim. Hasil dari penelitian dapat memberikan gambaran bagi stakeholder bagaimana kondisi yang ada di lingkungan Fakultas Ekonomi. Terbukti dengan hasil penelitian, hanya siswa Program studiekonomi Islam yang memiliki pengetahuan di atas rata-rata siswa jurusan lainnya tetapi masih diklasifikasikan ke dalam level rendah karena pengetahuan mahasiswa Program Studi ekonomi islamhanya sebatas pengetahuan dasar
2	Fitriani Rasela (2022)	Pengaruh Literasi <i>Wakaf</i> Terhadap Minat Mahasiswa Ber <i>wakaf</i> Pada Forum <i>Wakaf</i> Mahasiswa Indonesia	Metode kauntitatif	Regresi linier sederhana, dengan menggunakan uji regresi linier	Hasil penelitian menunjukan bahwa pengaruh literasi terhadap minat mahasiswa yang mengikuti literasi <i>wakaf</i> pada forum <i>wakaf</i> mahasiswa Indonesia memiliki kategori tinggi. Adapun hasil penelitian mengenai pengaruh literasi <i>wakaf</i> terhadap minat mahasiswa ber <i>wakaf</i> bahwa minat mahasiswa ber <i>wakaf</i> menunjukan hasil yang

					signifikan positif.
3	Dityawarm an El Aiyubbi, Diana Wijayanti, Aidha Trisanty (2021)	Hubungan Antara Tingkat Pendidikan Masyarakat Terhadap Literasi Tentang <i>Wakaf</i> tunai Dan Keputusan Untuk Ber <i>wakaf</i> tunai Di Daerah Istimewa Yogyakarta	Metode penelitian kuantitatif	Teknik analisis data statistik deskriptif analisis jalur (path analysis).	Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan disimpulkan bahwa secara simultan tingkat pendidikan dan literasi <i>wakaf</i> tunai memiliki pengaruh terhadap keputusan untuk ber <i>wakaf</i> tunai. Secara individu tingkat pendidikan memiliki pengaruh langsung terhadap keputusan untuk ber <i>wakaf</i> tunai dan memiliki pengaruh tidak langsung terhadap keputusan ber <i>wakaf</i> tunai melalui literasi tentang <i>wakaf</i> , dimana pengaruh langsung lebih besar dibanding pengaruh tidak langsung melalui variable tingkat literasi <i>wakaf</i> .
4	Astika Rahmah Ghanny, Nur Fatwa (2021)	Indeks Literasi <i>Wakaf</i> Generasi Milenial	Metode Non probability SamplinD engan Menggunk akan teknik Purposive sampling	Enggunak an metode perhitung an ILW yang telah dikonstruk si oleh Puskas BAZNAS.	Secara keseluruhan, hasil dari penelitian ini menggambarkan tingkat pemahaman literasi <i>wakaf</i> kaum milenial baik terkait pemahaman dasar maupun pemahaman lanjutan.
5	Hida Hiyanti, Tettet Fitrijanti , Citra Sukmadila ga (2020)	Pengaruh Literasi Dan Religiusitas Terhadap Intensi Ber <i>wakaf</i> Pada Cash Waqf Linked Sukuk	Metode kuantitatif	Uji statistic smart PLS 3.0	Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi dan reguilitas mempengaruhi intensi ber <i>wakaf</i> pada CWLS signifikan dan positif. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tingginya literasi dan religiusitas masyarakat maka akan meningkatkan intensi dalam ber <i>wakaf</i> pada CWLS
6	Jefik Zulfikar Hafizd,	Literasi <i>Wakaf</i> tunai Untuk	Bentuk ceramah		<i>Wakaf</i> tunai memiliki potensi yang besar namun konsep tentang <i>wakaf</i> dan

	Ahmad Khoirudin (2022)	Memajukan Ekonomi Umat Islam			mudahnya menunaikan <i>wakaf</i> belum banyak diketahui oleh masyarakat. Dengan sosialisasi literasi <i>wakaf</i> tunai diharapkan masyarakat bisa lebih menyadari tentang penting dan mudahnya <i>wakaf</i> sehingga manfaat <i>wakaf</i> bisa dirasakan secara lebih optimal oleh umat Islam. Salah satu fungsi utama <i>wakaf</i> adalah distribusi harta dari orang yang memiliki kelebihan harta kepada orang yang membutuhkan bantuan. Harta <i>wakaf</i> yang dikelola secara produktif bisa memberikan keuntungan berkali lipat dari pada digunakan untuk konsumsi
7	Setyo Tri Wahyudi, Dwi Retno Widiyanti (2022)	Upaya Peningkatan Literasi <i>Wakaf</i> tunaidi Pondok Pesantren	Dengan menggunakan pendekatan metode workshop untuk pesantren		Program Pengabdian kepada Masyarakat ini diharapkan mampu meningkatkan angka literasi <i>wakaf</i> tunaidi lingkungan pesantren yang ada di Kecamatan Jabung, Kabupaten Malang, Jawa Timur
8	Winda Fitri (2023)	Penguatan Kelembagaan Nazir Menuju <i>Wakaf</i> Produktif: Perbandingan Hukum Islam Di Indonesia Dengan Malaysia	Metode penelitian kepustakaan.	Menggunakan jenis penelitian yuridis Normatif	Hasil penelitian ditemukan bahwa pada pengelolaan <i>wakaf</i> produktif hal yang pertama harus ada adalah badan <i>wakaf</i> yang mempunyai wewenang menjaga, mengelola, serta mengembangkan aset <i>wakaf</i> tersebut, sistem yang ditawarkan yaitu Pengelolaan dari <i>Wakaf</i> tradisional menuju <i>wakaf</i> produktif pengembangan <i>wakaf</i> melalui instrumen komersial yang dilakukan dalam sistem <i>wakaf</i> di

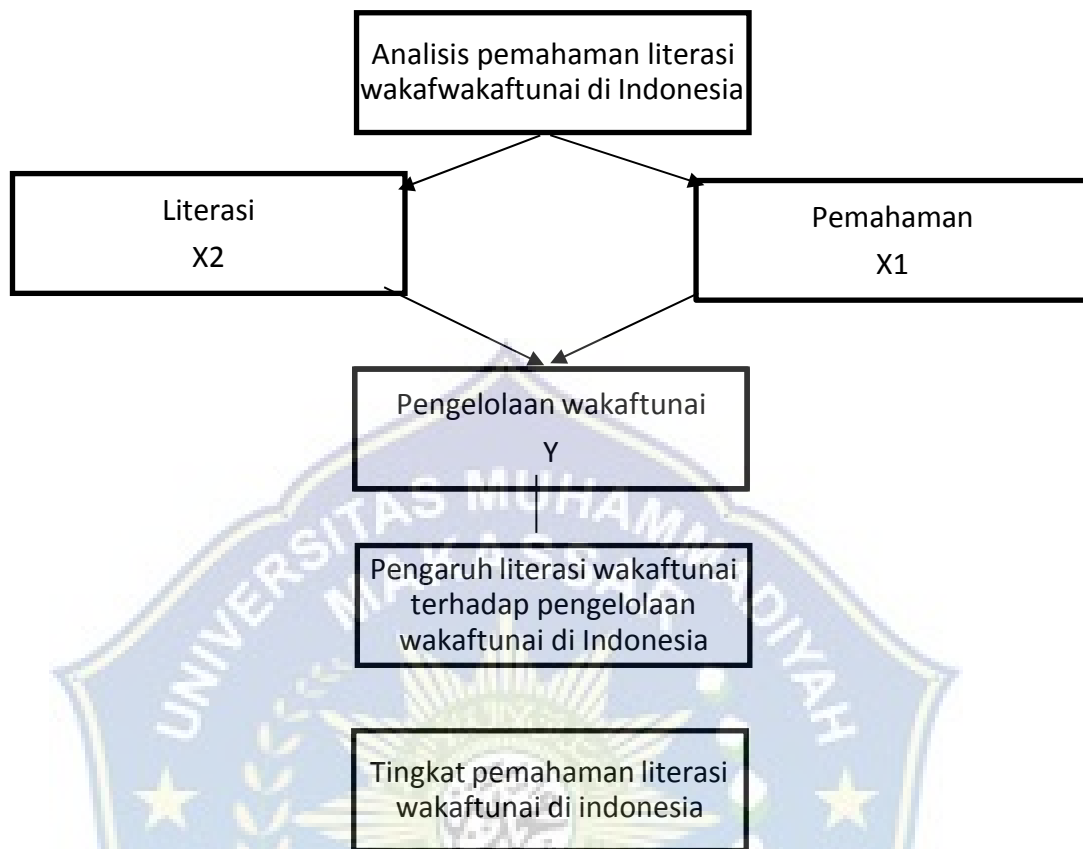
					Malaysia, Indonesia harus mampu Melaksanakan rekonstruksi tersebut dalam skala besar, maka akan terlihat implikasi Positif dari kegiatan <i>wakaf</i> tunai
9	Haniah Lubis (2023)	Tingkat Pemahaman Generasi Z Terhadap <i>Wakaf</i> tunai Di Kota Pekanbaru	Penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif statistik.	Teknik analisis data diawali dengan uji instrumen data. Instrumen yang baik adalah instrumen yang lolos dari uji validitas dan reliabilitas	Hasil penelitian diperoleh, tingkat literasi <i>wakaf</i> tunai Generasi Z di Kota Pekanbaru berada pada tingkat menengah dengan skor 60%-80% sebanyak 46 orang. Upaya yang dilakukan dalam meningkatkan pemahaman generasi Z terhadap <i>wakaf</i> tunai di Kota Pekanbaru dapat dilakukan dengan berbagai cara antara lain meningkatkan literasi <i>wakaf</i> tunai melalui kegiatan edukasi, kegiatan sosialisasi melalui media yang dapat diakses dengan mudah, memanfaatkan QRIS sebagai sarana <i>wakaf</i> tunai, dan menarik minat <i>wakaf</i> menggunakan jasa influencer
10	Nurul Jannah (2023)	Cash Waqf Literacy In Indonesia: Literature Studies And Perspectives Of Islamic Economics Academics	Penelitian ini menggunakan pendekatan konten analisis kualitatif	Menggunakan metode FGD	Hasil dalam penelitian ini, dari beberapa literature terdahulu terlihat bahwa literasi masyarakat Indonesia masih rendah terkait <i>wakaf</i> tunai baik dari sisi mekanisme dan manfaat dari <i>wakaf</i> tunai. Hal ini terjadi karena kurangnya sosialisasi dan dukungan yang kuat dari pemerintah. Maka pihak akademisi dalam penelitian ini menyarankan untuk memperbanyak pelatihan bagi <i>Nadzir wakaf</i> dari berbagai sisi seperti <i>Nadzir</i> di setiap masjid di Indonesia,

					<i>Nadzir</i> di bagian akademisi, agar mereka dapat membantu pemerintah dalam mengedukasikan <i>wakaf</i> tunai kepada masyarakat.
11	Dewi Susanti Tahun 2021	Analisis Tingkat Literasi <i>Wakaf</i> tunai Dosen Universitas Lancang Kuning Pekanbaru	teknik pengumpulan data dengan observasi, dokumentasi, angket/kuesioner.		Hasil penelitian menunjukkan Indikator-indikator yang kriteria tingkat literasi menurut Chen dan Volpe (1998), tingkat literasi tinggi jika pertanyaan yang dijawab benar melebihi 80%, menengah atau sedang 60%-80%, dan rendah kurang dari 60%. Sehingga tingkat Literasi <i>Wakaf</i> tunai dosen Universitas Lancang Kuning Pekanbaru adalah tergolong pada tingkat rendah karena berada pada kisaran 33% sampai dengan 60%.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah penjelasan sementara peneliti terhadap suatu objek permasalahan yang muncul. menyusun kerangka pikir berdasarkan tinjauan pustaka dan hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan atau relevan. Kerangka pikir adalah argumen peneliti dalam merumuskan hipotesis.

Untuk metode kuantitatif, dalam merumuskan hipotesis, kemudian dalam kerangka berpikir dapat menggunakan logika deduktif dengan pengetahuan sebagai landasannya. Berikut tampilan kerangka pikir variabel dependen dan variabel independen yaitu pemahaman dan pengelolaan yang merupakan variabel bebas, *wakaf* tunai yang merupakan variabel terikat/dependen.



Gambar 2.1
Kerangka pikir

D. Hipotesis

Hipotesis menurut Sugiyono (2019:99), adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian dan didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Hipotesis adalah jawaban sementara peneliti terhadap rumusan tersebut masalah, yang di dalamnya dirumuskan rumusan masalah penelitian formulir pertanyaan. Dalam penelitian kuantitatif, hipotesis dapat dibedakan menjadi dua, yaitu sebagai berikut:

1. Hipotesis nol atau hipotesis nihil. Merupakan hipotesis tentang tidak

adanya hubungan antara X dan Y, atau hipotesis tentang tidak adanya perbedaan sampel lainnya. Uji statistik pada umumnya memiliki sasaran untuk menolak hipotesis nol.

2. Hipotesis alternatif. Hipotesis ini menyatakan adanya hubungan atau perbedaan antara variabel yang satu dengan variabel lainnya. Biasanya dirumuskan dalam bentuk ada perbedaan antara dua X dan Y, atau ada perbedaan keadaan antara dua sampel atau lebih.

Berdasarkan rumusan masalah, telaah teori, telaah penelitian sebelumnya dan kerangka kemudian hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. H0: tidak berpengaruh pemahaman *wakaf* tunai terhadap pengelolaan *wakaf* tunai di indonesia
H1: adanya pengaruh pemahaman *wakaf* tunai terhadap pengelolaan *wakaf* tunai di indonesia
2. H0: tidak berpengaruh literasi *wakaf* tunai terhadap pengelolaan *wakaf* tunai Indonesia
H2: adanya pengaruh literasi *wakaf* tunai di indonesia terhadap pengelolaan *wakaf* tunai Indonesia

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan di dalam penelitian ini merupakan metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi dan sampel tertentu. Pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian dan analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan (Sugiyono dalam Khaeriyah, 2019). Dalam penelitian ini, penulis meneliti dan menggambarkan fakta dan data dengan sistematis secara faktual dan akurat berdasarkan analisis pemahaman literai *wakaf* tunai di Indonesia

B. Lokasi Dan Waktu

Penelitian ini dilakukan di Indonesia. Penelitian dilakukan dua bulan dari bulan Desember-Februari tahun 2024.

C. Jenis Dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data kuantitatif. Dimana jenis Data kuantitatif merupakan data yang secara langsung dapat diukur dan dihitung yang datanya dinyatakan dalam bentuk angka atau bilangan.

2. Sumber data

Sumber data dalam penelitian ini adalah orang yang memberikan informasi yang berkaitan dengan kebutuhan penelitian baik dari pihak yang dianggap menguasai terkait judul penelitian ini. Sumber data berasal dari data primer dan data sekunder. Data primer adalah sumber data yang diperoleh peneliti langsung dari sumber utama atau aslinya (Azizah, 2018). yang berupa pembagian kuesioner kepada masyarakat yang ada di Indonesia mengenai pemahaman literasi *wakaf* tunai dengan jenis data kuantitatif. Data sekunder merupakan sumber data yang sudah tersedia yang dikutip melalui studi dokumentasi, seperti dokumen-dokumen, buku-buku dan data-data yang terkait.

D. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek serta subjek yang memiliki ciri/karakteristik dan kualitas tertentu yang ditentukan oleh peneliti dan kemudian disimpulkan (Sugiyono, 2018:80). Populasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah warga negara Indonesia yang telah memiliki pekerjaan. Dimana Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah penduduk Indonesia yang telah bekerja diproyeksikan sebanyak 139.850.000 jiwa pada Agustus 2023.

2. Sampel

Sampel merupakan jumlah dari beberapa karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2016). Menurut Arikunto (2002:109) sampel adalah “sebagian atau wakil populasi yang diteliti”. Namun tidak

semua populasi bisa diteliti, maka dari itu diperlukan sampel yang sifatnya representatif (mewakili) saja yaitu. Pemilihan dari sampel di dalam penelitian adalah *Purposive sampling*, yaitu responden yang terpilih menjadi anggota atas dasar pertimbangan peneliti sendiri yaitu masyarakat Indonesia yang telah berumur minimal 20 tahun, bekerja dan mempunyai penghasilan minimal 1.000.000.

Jumlah sampel dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan perhitungan dari rumus Slovin dengan tingkat kesalahan yang ditoleransi sebesar 1% dengan signifikansi sebesar 10%. Dimana Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah penduduk Indonesia yang telah bekerja diproyeksikan sebanyak 139.850.000 jiwa pada Agustus 2023.

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{139.850.000}{1 + 139.850.000(0,1)^2}$$

$$n = \frac{139.850.000}{1.398.501}$$

$$n = 306,99 \text{ dibulatkan menjadi } 307$$

Keterangan:

N : Ukuran Populasi

n : Ukuran Sampel

e : Tingkat Kesalahan

Perhitungan tersebut, dapat menghasilkan ukuran sampel *representative* yang akan diperlukan oleh peneliti yaitu sebanyak 307 orang.

E. Metode Pengumpulan Data

Menurut Arikunto (2013: 173) metode pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Dalam melakukan teknik pengumpulan data penulis memerlukan alat untuk membantu pengerjaan pengumpulan data menjadi lebih mudah, maka dari itu teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner.

Syodih (2010:175) kuesioner atau angket merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data secara tidak langsung (peneliti tidak langsung bertanya-jawab dengan responden). Kuesioner yang diberikan merupakan kuesioner tertutup dengan membangikan link google formulir kepada setiap responden. Link google formulir: https://bit.ly/literasiwakaf_tunai

F. Definisi oprasional variabel

1. Variabel

Variabel penelitian adalah properti atau atribut dari suatu objek atau benda kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti dan ditarik kesimpulan. Berdasarkan hubungan antara satu variabel dengan variabel lain dalam penelitian ini, terdiri dari variabel independen, variabel dependen, dan variabel moderasi. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

a) Variabel Independen (X)

. Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi variable dependen atau variable terikat. Menurut Sugiyono (2019:61) variable independen adalah variabel variabel yang mempengaruhi atau

yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen dalam penelitian ini adalah pemahaman (X1) dan literasi (X2).

b) Variabel Dependen (Y)

Menurut Sugiyono (2019:39) variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria dan konsukuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel dependen pada penelitian ini adalah pengelolaan *wakaf* tunai (Y).

2. Alat ukur

Alat ukur, menghasilkan data kuantitatif gunakan skala pengukuran, sesuai pendapat Sugiyono dalam Zaira (2019: 52). Nilai variabel, diukur dengan bentuk angka lebih akurat serta efisien. Penulisan penelitian dengan menggunakan skala likert, untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang tentang fenomena yang terjadi, dengan variabel yang diukur menjadi indikator untuk dijadikan sebagai penyusunan item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan (Zaira, 2019: 51).

Jawaban dari item instrumen dengan skala linkert dengan jawaban positif sampai dengan negatif dari metode kuantitatif sesuai pendapat Husein dalam Zaira (2019: 51), maka dari itu jawaban responden diberi skor:

Tabel 3.1 skor persepsi responden

Persepsi Responden	Skor
Sangat tahu (ST)	5
Tahu (T)	4
Tidak tahu (TT)	3
Belum tahu (BT)	2
Tidak mau tahu (TMT)	1

3. Indikator

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), indikator adalah sesuatu yang dapat memberikan petunjuk atau keterangan. Indikator juga dapat menjadi acuan dalam mencapai tujuan. Berikut indikator dari penelitian ini:

Tabel 3.2 indikator

No	Variabel	Indikator
1	Pemahaman	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memahami secara umum <i>wakaf</i> tunai termasuk <i>wakaf</i> harta benda bergerak 2. Mengetahui rukun dan syarat <i>wakaf</i> tunai 3. Mengetahui bahwa <i>wakaf</i> tunai harus dikelola secara produktif
2	Literasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Seberapa sering mencari informasi mengenai <i>wakaf</i> tunai 2. Seberapa tahu mengenai keuntungan menjadi seorang wakif <i>wakaf</i> tunai 3. Seberapa tahu batasan – batasan yang boleh dilakukan pada <i>wakaf</i> tunai 4. Mengetahui manfaat <i>wakaf</i> tunai bagi perekonomian

		5. Mengetahui peran Badan <i>Wakaf</i> Indonesia Dalam <i>Wakaf</i> tunai
3	Pengelolaan	1. Mengetahui pengelolah <i>wakaf</i> tunai/ <i>Nadzir</i> 2. Mengetahui dana <i>wakaf</i> 3. Mengetah sistem pengelolaan <i>wakaf</i>

G. Metode Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Untuk mendeskripsikan responden berdasarkan kriteria responden dengan analisis statistik deskriptif, dengan menyusun data diperoleh, kuesioner dan disusun sistematis dalam bentuk tabel frekuensi untuk ditarik kesimpulan. Analisis statistik deskriptif untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa ada maksud kesimpulan yang berlaku untuk generalisasi, pendapat dari Sugiyono dalam Khairina (2019:54).

2. Uji validitas dan uji reabilitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurannya (Azwar 1986). Selain itu validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan bahwa variabel yang diukur memang benar-benar variabel yang hendak diteliti oleh peneliti (Cooper dan Schindler, dalam Zulganef, 2006).

Dari hasil perhitungan korelasi akan didapat suatu koefisien korelasi yang digunakan untuk mengukur tingkat validitas suatu item dan untuk menentukan apakah suatu item layak digunakan atau tidak. Dalam penentuan layak atau tidaknya suatu item yang akan digunakan, biasanya

dilakukan uji signifikansi koefisien korelasi pada taraf signifikansi 0,05, artinya suatu item dianggap valid jika berkorelasi signifikan terhadap skor total.

Ghozali (2009) menyatakan bahwa reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari peubah atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Reliabilitas suatu test merujuk pada derajat stabilitas, konsistensi, daya prediksi, dan akurasi. Pengukuran yang memiliki reliabilitas yang tinggi adalah pengukuran yang dapat menghasilkan data yang reliabel.

3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa model tidak memiliki masalah dengan normalitas, multikolinearitas, atau heteroskedastisitas dan autokorelasi. Jika tidak ada masalah maka model analitis bisa digunakan. Langkah-langkah dalam uji asumsi klasik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) Uji normalitas

Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah ada variabel pegganggu atau residual dalam model regresi. Distribusi yang khas (Ghozali, 2011). Karena distribusi normal data atau hampir normal diperlukan untuk model regresi yang baik. Satu sampel Kolmogorov-Smirnov digunakan untuk menguji normalitas dalam penelitian ini. Data dikatakan normal jika tingkat signifikansi lebih besar atau sama dengan nilai toleransi kesalahan yang telah ditentukan sebelumnya adalah 5% atau

0,05, dan data dikatakan tidak berdistribusi normal jika nilai signifikansinya lebih kecil sebesar 5% atau 0,05.

b) Uji multikolinieritas

Menguji model regresi ditemui korelasi variabel bebas (independen) tujuan dari uji multikolinieritas menurut Imam Ghozali (2011: 105-106). Dengan menguji multikolinieritas dengan melihat nilai VIF variabel independen, jika nilai VIF < 10, disimpulkan data bebas, gejala multikolinieritas

c) Uji autokorelasi

Uji autokorelasi adalah hubungan antara residual satu observasi dengan residual observasi lainnya (Winarno, 2015:5.29). Menurut Ghozali (2018:111) Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi liner ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Pengujian autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji autokorelasi run test.

H. Uji Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik t dalam penelitian berguna untuk mengetahui seberapa besar sejauh mana pengaruh variabel bebas dalam menjelaskan tentang variasi variabel independen (Ghozali, 2011).

Uji t mengasumsikan bahwa nilai signifikan dari t hitung dapat dilihat dari analisis regresi yang menunjukkan kecil dari nilai $\alpha = 5\%$ artinya variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen ketergantungan terbatas pada pengujian hipotesis memiliki tingkat 95% atau ($\alpha = 0,05$ (5%). Adapun kriteria dalam mengambil keputusan, yaitu

sebagai berikut:

- a) Jika t hitung $<$ t tabel, maka H_a ditolak, dimana $\alpha = 0,05$ (tidak berpengaruh)
- b) Jika t hitung $>$ t tabel, maka H_a diterima, dimana $\alpha = 0,05$ (berpengaruh).



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Profil Singkat *Wakaf* tunai Di Indonesia

Istilah *wakaf* tunai belum dikenal di zaman Rasulullah. *Wakaf* tunai (*cash waqf*) baru dipraktekkan sejak awal abad kedua hijriyah. Imam az Zuhri (wafat 124 H) salah seorang ulama terkemuka dan peletak dasar tadwin al-hadits memfatwakan, dianjurkan *wakaf* dinar dan dirham untuk pembangunan sarana dakwah, sosial, dan pendidikan umat Islam.

Abad ke 15 H di Turki praktek *wakaf* tunai telah menjadi istilah yang familiar di tengah masyarakat. *Wakaf* tunai biasanya merujuk pada cash deposits di lembaga-lembaga ketunaian seperti bank, dimana *wakaf* tunai tersebut biasanya diinvestasikan pada profitable business activities. Keuntungan dari hasil investasi tersebut digunakan kepada segala sesuatu yang bermanfaat secara sosial keagamaan.

Abad ke 20 mulailah muncul berbagai ide untuk meimplementasikan berbagai ide-ide besar Islam dalam bidang ekonomi, berbagai lembaga ketunaian lahir seperti bank, asuransi, pasar modal, institusi zakat, institusi *wakaf*, lembaga tabungan haji dll. Lembaga-lembaga ketunaian Islam sudah menjadi istilah yang familiar baik di dunia Islam maupun non Islam. Dalam tahapan inilah lahir ide-ide ulama dan praktisi untuk menjadikan *wakaf* tunai salah satu basis dalam membangun perkonomian umat. Dari berbagai seminar, yang dilakukan oleh masyarakat Islam, maka ide-ide *wakaf*

tunai ini semakin menggelinding. Negara- negara Islam di Timur Tengah, Afrika, dan Asia Tenggara sendiri memulainya dengan berabagai cara.

Di Indonesia, sebelum lahirnya UU No. 41 tahun 2004, Majelis Ulama Indonesia telah mengeluarkan fatwa tentang *Wakaf* tunai, (11/5/2002).

- a. *Wakaf* tunai (*Cash Wakaf /Wagf al-Nuqud*) adalah *wakaf* yang dilakukan seseorang, kelompok orang, lembaga atau badan hukum dalam bentuk tunai tunai.
- b. Termasuk ke dalam pengertian tunai adalah surat-surat berharga.
- c. *Wakaf* tunai hukumnya *jawaz* (boleh)
- d. *Wakaf* tunai hanya boleh disalurkan dan digunakan untuk hal-hal yang dibolehkan secara syar'i.
- e. Nilai pokok *Wakaf* tunai harus dijamin kelestariannya, tidak boleh dijual, dihibahkan, dan atau diwariskan.

Ihwal diperbolehkannya *wakaf* jenis ini, ada beberapa pendapat yang memperkuat fatwa tersebut. Pertama, pendapat Imam al-Zuhri (w. 124H.) bahwa *mewakaf* kan dinas hukumnya boleh, dengan cara menjadikan dinar tersebut sebagai modal usaha kemudian keuntungannya disalurkan pada mauquf 'alaih (Abu Su'ud Muhammad. *Risalah fi Jawazi Waqf al-Nuqud*, [Beirut: Dar Ibn Hazm, 1997], h. 20-21). Kedua, *mutaqaddimin* dari ulaman *mazhab Hanafi* (lihat Wahbah al-Zuhaili, *al Fiqh al-Islam wa Adillatuhu*, [Damsyiq: Dar al-Fikr, 1985], juz VIII, h. 162) membolehkan *wakaf* tunai dinar dan dirham sebagai pengecualian, atas dasar Istihsan bi al-'Urfi, berdasarkan atsar Abdullah bin Mas'ud r.a: "Apa yang dipandang baik oleh kaum muslimin maka dalam pandangan Allah adalah baik, dan apa yang dipandang buruk oleh

kaum muslimin maka dalam pandangan Allah pun buruk”.Ketiga, pendapat sebagian ulama mazhab al-Syafi'i: “Abu Tsyar meriwayatkan dari Imam al-Syafi'i tentang kebolehan *wakaf* dinar dan dirham (tunai)”. (al-Mawardi, al-Hawi al-Kabir, tahqiq Dr. Mahmud Mathraji, [Beirut: Dar al-Fikr,1994], juz IX,m h. 379).

Wakaf tunai adalah perbuatan hukum wakif untuk memisahkan dan/atau menyerahkan sebagian tunai miliknya dalam jangka waktu tertentu atau selamanya untuk dikelola secara produktif yang hasilnya dimanfaatkan untuk keperluan ibadah dan/ atau kesejahteraan umum menurut syariah. *Wakaf* melalui tunai adalah perbuatan hukum wakif untuk memisahkan dan/atau menyerahkan sebagian tunai miliknya yang digunakan langsung untuk mengadakan harta benda *wakaf* bergerak maupun tidak bergerak untuk keperluan ibadah dan/atau kesejahteraan umum menurut syariah.

Fatwa MUI tentang *Wakaf* tunai yang ditetapkan pada tanggal 11 Mei 2002/28 Shafar 1423 H, memutuskan :

- a. *Wakaf* tunai (Cash *Wakaf* /*Waqf al-Nuqud*) adalah *wakaf* yang dilakukan seseorang, kelompok orang, lembaga atau badan hukum dalam bentuk tunai tunai.
- b. Termasuk ke dalam pengertian tunai adalah surat-surat berharga.
- c. *Wakaf* tunai hukumnya jawaz (boleh).
- d. *Wakaf* tunai hanya boleh disalurkan dan digunakan untuk hal-hal yang dibolehkan secara syar'iy (مصرف باح). (5)Nilai pokok *Wakaf* tunai harus dijamin kelestariannya, tidak boleh dijual, dihibahkan, dan/atau diwariskan.

2. Visi Dan Misi Badan *Wakaf* Indonesia

a. Visi

Terwujudnya lembaga independen yang dipercaya masyarakat, dan mempunyai kemampuan dan integritas untuk mengembangkan per*wakaf* an nasional dan internasional.

b. Misi

Menjadikan Badan *Wakaf* Indonesia sebagai lembaga profesional yang mampu mewujudkan potensi dan manfaat ekonomi harta benda *wakaf* untuk kepentingan ibadah dan pemberdayaan masyarakat.

3. Struktur organisasi badan *wakaf* Indonesia

a. Dewan Pertimbangan

Ketua	: Prof. Dr. Phil. H. Kamaruddin Amin, MA
Anggota	: Prof. Dr. H. Nizar Ali, M.Ag
Anggota	: Drs. H. Tarmizi Tohor, MA
Anggota	: Drs. H. Gatot Abdullah Mansyur
Anggota	: Dr. Imam Teguh Saptono

b. Badan Pelaksana

Ketua	: Prof. Dr. H. Mohammad NUH
Wakil Ketua I	: Dr. Imam Teguh Saptono
Wakil Ketua II	: Dr. Yuli Yasin, MA
Sekretaris	: H. Sarmidi Husna, MA
Wakil Sekretaris	: drh. Emmy Hamidiyah, M.Si
Bendahara	: H. Mochammad Sukron, SE
Wakil Bendahara	: Hafiz Gaffar, S.E, M.M

c. Pusat Kajian Dan Transformasi Digital

Ketua : Irfan Syauqi Beik, S.E., M.Sc., Ph.D

Anggota : Prof. Dr. Nurul Huda, SE, MM, M.Si

Anggota : Ir. Arief Rohman Yulianto, M.M

Anggota : Hendri Tanjung, MBA., Ph.D

Anggota : Drs. H. Susono Yusuf

d. Pemberdayaan *Nadzir* Dan Pengelolaan

Ketua Divisi : Dr. Hendri Tanjung

Anggota : Hafiz Gaffar, S.E, M.M

Anggota : drh. Emmy Hamidiyah, M.E

Anggota : Dr. Ir. Agus Priyatno, M.M

Anggota : H. Nur Syamsudin Buchori, SE, S.Pd, M.Si, CIRBD

Anggota : Prof. Dr. Nurul Huda, SE, MM, M.Si

Anggota : Irfan Syauqi Beik, S.E., M.Sc., Ph.D

Anggota : Hasanudin Rahman Daeng Naja, S.H., M.Hum., M.Kn

Anggota : H. Mochammad Sukron, SE

e. Pengawasan Dan Tatakelola

Ketua Divisi : Arzul Andaliza, Ak., M.B.A., CA., QIA., CACP

Anggota : H. Nur Syamsudin Buchori, SE, S.Pd, M.Si, CIRBD

Anggota : Dede Haris Sumarno, S.E., M.M

Anggota : drh. Emmy Hamidiyah, M.E

f. Pendataan, Sertifikasi dan Ruislagh

Ketua Divisi : Jauhar Arifin, S.H., Sp.N

Anggota : Dr. H. Tatang Astarudin, S.Ag, S.H, M.Si

Anggota : Hasanudin Rahman Daeng Naja, S.H., M.Hum., M.Kn

g. Humas, Sosialisasi dan Literasi *Wakaf*

Ketua Divisi : Dr. Samsul Ma'arif, M.Ag

Anggota : Drs. H. Susono Yusuf

Anggota : Dr. Ir. Agus Priyatno, M.M

Anggota : Drs. H. Gatot Abdullah Mansyur

Anggota : Dede Haris Sumarno, S.E., M.M

Anggota : H. Ahmad Zubaidi, M.A

h. Kerjasama, Kelembagaan dan Advokasi

Ketua Divisi : Drs. H. Gatot Abdullah Mansyur

Anggota : H. Ahmad Zubaidi, M.A

Anggota : Jauhar Arifin, S.H., Sp.N

Anggota : Arzul Andaliza, Ak., M.B.A., CA., QIA., CACP

Anggota : Dr. H. Tatang Astarudin, S.Ag, S.H, M.Si

B. Penyajian Data Hasil Penelitian

Wakaf tunai masih merupakan hal baru di masyarakat, karena selama ini objek *wakaf* dipersepsikan hanya berupa benda tidak bergerak seperti tanah. Untuk di Indonesia Majelis Ulama Indonesia (MUI) telah menerbitkan fatwa tanggal 11 Mei 2002 yang membolehkan *wakaf* tunai dengan ketentuan harus disalurkan dan digunakan untuk hal-hal yang dibolehkan secara syar'i serta nilai pokok *wakaf* tunai tersebut harus dapat dijamin kelestariannya, tidak boleh dijual, dihibahkan, atau diwariskan. Fatwa ini yang dijadikan rujukan utama dalam Undang-Undang No. 41 Tahun 2004 tentang *wakaf* tunai. Pengertian *wakaf* tunai lebih detail terdapat dalam Peraturan BWI No. 1 Tahun 2009 pasal 1 ayat 3 yang menyebutkan bahwa "*Wakaf* harta benda bergerak berupa tunai

yang selanjutnya disebut *wakaf* tunai adalah *wakaf* berupa tunai yang dapat dikelola secara produktif, hasilnya dimanfaatkan untuk *mauquf alaih*.

Dalam hal ini harus dibedakan pula antara *wakaf* tunai dengan *wakaf* melalui tunai. Kalau *wakaf* tunai adalah *wakaf* berupa tunai yang dapat dikelola secara produktif, hasilnya dimanfaatkan untuk mauquf alaih, sedangkan *wakaf* melalui tunai adalah bagian dari *wakaf* tunai yang penyerahannya dalam bentuk tunai melalui LKS PWU senilai harga barang yang dimaksud. Perkembangan *wakaf* tunai di Indonesia sudah mulai menggeliat, tetapi belum sesemarak zakat, untuk itu diperlukan edukasi dan literasi yang lebih efektif ke masyarakat secara langsung.

Berikut ini adalah penjelasan lebih lanjut mengenai hasil penelitian analisis pemahaman literasi *wakaf* tunai di Indonesia.

1. Analisis Deskriptif Gambaran Umum Responden

Responden dalam penelitian ini adalah sebagian pekerja yang ada di Indonesia berjumlah 307. Penelitian dilakukan dengan membagikan kuesioner. Berikut merupakan data deskripsi responden yang terdiri dari jenis kelamin, pekerjaan, pendapatan perbulan dan asal provinsi.

Tabel 4.1 Gambaran Umum Responden

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
Laki-Laki	126	41%
Perempuan	181	59%
Pekerjaan	307	100%
Dosen	58	18,9%
Pemerintahan	15	4,9%
Pertanian/Perkebunan	16	5,2%
Pabrik	22	7,5%

Jasa	33	10,7%
Konstruksi	14	4,6%
Transportasi dan Parawisata	15	4,9%
Pendidikan	37	12,1%
Kesehatan	16	5,2%
Keuangan	26	8,5%
Media Dan Internet	16	5,2%
Bekerja Sendiri	39	12,7%
Jumlah	307	100%

Tabel 4.2 Gambaran Umum Responden

Pendapatan perbulan	Jumlah	Presentase
< Rp 1.000.000,-/bulan	23	7,5%
≥ Rp 1.000.000,- - Rp 3.000.000,- /bulan	127	41,4%
> Rp 3.000.000,- /bulan	157	51,1%
Jumlah	307	100%

Tabel 4.3 Gambaran Umum Responden

Asal Provinsi	jumlah	presentase
Sulawesi Selatan	46	15%
Sulawesi Tenggara	29	9,4%
Sulawesi Barat	8	2,6%
Sulawesi Tengah	7	2,3%
Sulawesi Utara	7	2,3%
DKI Jakarta	12	3,9%
Jawa Barat	8	2,6%
Jawa Tengah	11	3,6%
Daerah Istimewa Yogyakarta	12	3,9%
Jawa Timur	6	2%

Bali	9	2,9%
Nusa Tenggara Timur	8	2,6%
Nusa Tenggara Barat	6	2%
Maluku Utara	7	2,3%
Maluku	6	2%
Papua Barat	1	0,3%
Papua	4	1,3%
Papua Tengah	5	1,6%
Papua Selatan	4	1,3%
Papua Barat Daya	5	1,6%
Papua Pegunungan	4	1,3%
Nanggroe Aceh Darussalam	7	2,3%
Sumatera Utara	10	3,3%
Sumatera Selatan	6	2%
Sumatera Barat	4	1,3%
Bengkulu	6	2%
Riau	6	2%
Kepulauan Riau	6	2%
Jambi	6	2%
Lampung	5	1,6%
Bangka Belitung	6	2%
Kalimantan Barat	5	1,6%
Kalimantan Timur	6	2%
Kalimantan Selatan	6	2%
Kalimantan Tengah	7	2,3%
Kalimantan Utara	8	2,6%
Banten	5	1,6%
Gorontalo	7	2,3%
Jumlah	307	100%

Sumber : SPSS Statistik 26, Februari 2024

Berdasarkan tabel di atas maka dapat di ketahui bahwa proporsi

perempuan lebih banyak dari laki laki yaitu 59% . Kemudian dilihat dari segi pekerjaan proporsi terbesar adalah dosen sebesar 15%. Pada tingkat pendapatan rata rata pengisi kuesioner penghasilannya adalah > Rp 3.000.000,- /bulan. Serta asal provinsi yang paling banyak mengisi kuesioner adalah Sulawesi Selatan.

2. Uji Validitas Dan Reabilitas

Uji validitas penelitian ini menggunakan korelasi *product moment*. Berdasarkan uji validitas yang telah dilakukan *pearson correlation* dimana jika r hitung lebih besar dari r tabel maka dinyatakan valid. pada r tabel untuk responden 100 dengan tingkat signifikan 5% yaitu 0.195 sehingga semua variabel dinyatakan valid.

Tabel 4.4 Uji Validitas

Variabel	Indikator	R hitung	Keterangan
Pemahaman	X1.1	0,616	Valid
	X1.2	0,622	Valid
	X1.3	0,681	Valid
	X1.4	0,639	Valid
	X1.5	0,722	Valid
	X1.6	0,676	Valid
	X1.7	0,654	Valid
	X1.8	0,763	Valid
	X1.9	0,758	Valid
	X1.10	0,789	Valid
	X1.11	0,761	Valid
	X1.12	0,780	Valid
	X1.13	0,790	Valid
	X1.14	0,762	Valid
	X1.15	0,761	Valid
Literasi	X2.1	0,699	Valid
	X2.2	0,712	Valid
	X2.3	0,728	Valid
	X2.4	0,714	Valid

	X2.5	0,740	Valid
Pengelolaan	Y.1	0,760	Valid
	Y.2	0,728	Valid
	Y.3	0,696	Valid
	Y.4	0,697	Valid
	Y.5	0,693	Valid
	Y.6	0,754	Valid
	Y.7	0,685	Valid
	Y.8	0,625	Valid
	Y.9	0,714	Valid
	Y.10	0,732	Valid
	Y.11	0,693	Valid

Sumber : SPSS Statistik 26, Februari 2024

Uji reabilitas pada pengujian ini menggunakan *cronbach alpha* jika *cronbach alpha* > 0,6 maka kuesioner dinyatakan konsisten atau reliabel (Imam Ghazali, 2005). Berdasarkan tabel masing masing variabel mempunyai nilai > 0,6 alpha, maka kuesioner dalam penelitian ini adalah konsisten dan reliabel.

Tabel 4.5 Uji Reabilitas

No	Variabel	Alpha	Keterangan
1	Pemahaman	0,797	reliabel
2	Literasi	0,851	reliabel
3	Pengelolaan	0,665	reliabel

Sumber : SPSS Statistik 26, Februari 2024

3. Uji Asumsi Klasik

a) Uji normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah nilai residual terdistribusi secara normal atau tidak. Kenormalan data dapat di uji dengan *kolmonogorov-smirnov*.

Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		307
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,38940531
	Most Extreme Differences	
	Absolute	,077
	Positive	,062
	Negative	-,077
Test Statistic		,077
Asymp. Sig. (2-tailed)		,146
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber : SPSS Statistik 26, Februari 2024

Dalam uji normalitas diatas dengan menggunakan one sample kolmogorov-smirnov test, diperoleh signifikansi (2-tailed $P > \alpha = 0,05$), dimana apabila signifikansi hitung lebih kecil dari 0,05 berarti tidak signifikan, apabila tidak signifikan maka datanya dikatakan tidak normal, sebaliknya apabila lebih besar dari 0,05 dikatakan signifikan, kalau signifikan maka datanya dikatakan normal.

Dari hasil uji normalitas dapat dilihat bahwa Asymptotic significance untuk semua variabel independen dan dependen sebesar 0,146 yang berarti Asymptotic significance $< 0,05$, sehingga dapat dikatakan semua data berdistribusi normal.

a) Uji Multikolinieritas

Uji asumsi multikolinieritas artinya antar variabel independen tidak boleh ada korelasi. Untuk menguji adanya kolinieritas ganda digunakan uji

VIF dan tolerance. Berdasarkan hasil perhitungan nampak pada Tabel.

Tabel 4.7 Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	TOTAL_X1	.377	2.653
	TOTAL_X2	.377	2.653

a. Dependent Variable: TOTAL_Y

Sumber : SPSS Statistik 26, Februari 2024

Dari hasil diatas dapat dilihat bahwa semua nilai tolerance untuk masing-masing variabel bebas $> 0,10$ yaitu $0,377$ artinya tidak terjadi multikolinieritas pada penelitian ini. Disamping itu, dari hasil uji VIF, untuk setiap variabel bebas < 10 yaitu 2.653 Maka variabel bebas dalam penelitian ini bebas dari multikolinieritas, yang berarti dapat dipercaya dan objektif.

b) Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi biasanya banyak dilakukan pada penelitian yang memiliki data runtun waktu (time series). Pengujian autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji autokorelasi run test. Menurut Ghozali (2018), uji autokorelasi run test digunakan untuk menguji apakah terdapat korelasi yang tinggi antar residual. Apabila nilai signifikansi dari hasil pengujian run test kurang dari $0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terjadi autokorelasi antar nilai residual. Demikian pula sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih besar dari $0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi antar nilai residual.

Tabel 4.8 Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	.36354
Cases < Test Value	49
Cases >= Test Value	51
Total Cases	307
Number of Runs	53
Z	.406
Asymp. Sig. (2-tailed)	.685

Sumber : SPSS Statistik 26, Februari 2024

Tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi hasil uji autokorelasi run test sebesar 0,685 lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan, bahwa tidak ada gejala autokorelasi dalam model regresi.

4. Uji hipotesis

a. Uji persial (uji t)

uji t statistic untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel dengan tingkat signifikansi sebesar 5 % dan degree of freedom (df) = n – k. Dimana apabila t hitung > t tabel, maka hipotesis diterima, dengan kata lain variabel independen secara individual memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika t hitung < t tabel maka hipotesis ditolak.

Tabel 4.9 Hasil Uji Autokorelasi

Variabel	t hitung	t tabel	Sig	Tanda	Alpha (α)	Ket	Hipotesis
Pemahaman (X1)	11,796	1,984	0,000	<	0,05	sig	H0 ditolak Ha diterima

Literasi(X2)	17,517	1,984	0,000	<	0,05	sig	H0 ditolak Ha diterima
--------------	--------	-------	-------	---	------	-----	---------------------------------

Sumber : SPSS Statistik 26, Februari 2024

Tabel di atas , maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a) Variabel pemahaman secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap pengelolaan *wakaf* tunai.
- b) Variabel literasi berpengaruh secara signifikan terhadap pengelolaan *wakaf* tunai.

C. Analisis dan Interpretasi (Pemabahasan)

1. Pemahaman *Wakaf* tunai berpengaruh terhadap pengelolaan *wakaf* tunai di Indonesia

Uji t (parsial) pada tabel 4.10 bahwa Ha diterima yang artinya secara parsial pemahaman literasi *wakaf* tunai indonesia berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan *wakaf* tunai indonesia. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Hida Hiyanti dkk, 2020) yang menyatakan bahwa tingginya literasi dan religiusitas masyarakat maka akan meningkatkan intensi dalam ber*wakaf* .

Masyarakat di Indonesia menyadari bahwa pemahaman literasi *wakaf* indonesia Terkait pemahaman *wakaf* tunai sangat penting, *wakaf* tunai adalah *wakaf* dengan menyerahkan sejumlah uang kepada pengelola *wakaf* . Adapun *wakaf* tunai adalah dana atau uang yang di himpun oleh institusi pengelolaan *wakaf* (*Nadzir*) melalui penerbitan sertifikat *wakaf* tunai yang dibeli oleh masyarakat. Dalam pengertian lain *wakaf* tunai dapat juga diartikan mewakafkan harta berupa uang atau surat berharga yang dikelola oleh institusi perbankan atau lembaga keuangan syari'ah yang untungnya

akan disedekahkan, tetapi modalnya tidak bisa dikurangi untuk sedekahnya, sedangkan dana *wakaf* yang terkumpul selanjutnya dapat digulirkan dan diinvestasikan oleh *Nadzir* kedalam berbagai sektor usaha yang halal dan produktif, sehingga keuntungannya dapat dimanfaatkan untuk pembangunan umat bangsa secara keseluruhan.

Prioritas utama pada masyarakat di Indonesia adalah pemahaman masyarakat mengenai *wakaf* tunai. Semakin tinggi tingkat pemahaman masyarakat mengenai *wakaf* tunai akan memberikan peluang lebih besar untuk memberikan kontribusi dalam penghimpunan *wakaf* tunai Indonesia. Pemahaman literasi *wakaf* tunai sebuah kemampuan seseorang dalam mengolah dan memahami informasi mengenai *wakaf* tunai. Sehingga pemahaman literasi *wakaf* tunai terkait pengelolaan *wakaf* tunai dengan semakin luasnya pemahaman literasi tersebut, maka potensi untuk pengelolaan dan pemahaman *wakaf* tunai akan semakin besar.

2. Literasi *wakaf* tunai berpengaruh terhadap Pengelolaan *Wakaf* tunai Indonesia

Dalam pengelolaan *wakaf*, erat kaitannya dengan *Nazir Wakaf*. Kemudian melalui peraturan BWI Nomor 1 Tahun 2007 tentang Organisasi Dan Tata Kerja Badan *Wakaf* Indonesia, tugas dan Wewenang lembaga *wakaf* adalah melakukan pembinaan terhadap *Nazir* dalam mengelola dan mengembangkan *wakaf*. Pengelolaan, pengembangan, serta pemberdayaan *wakaf* Indonesia berjalan sesuai inisiatif para *Nazir* yang telah berjalan. Sehingga peran lembaga *Nadzir* lebih terbuka dalam memberikan laporan terhadap kondisi dan perkembangan harta *wakaf* yang

ada. Untuk itu, agar pengelolaan *wakaf* dapat lebih bisa dipertanggungjawabkan oleh lembaga *Nadzir* yang ada kepada pemerintah dan masyarakat umum.

Pengelolaan *wakaf* tunai di Indonesia merupakan terobosan baru dalam bidang *wakaf*. Pengelolaan *wakaf* tunai dilakukan dengan beragam inovasi dalam pengelolaannya. Dalam hal ini *wakaf* uang yang dikelola oleh *Nadzir* akan diinvestasikan pada berbagai bidang usaha sesuai syariah sehingga memperoleh keuntungan. Keuntungan tersebut yang kemudian diberikan kepada penerima manfaat dalam berbagai bidang seperti pendidikan, rumah sakit, UMKM, kegiatan sosial dan lain-lain.

Hal tersebut sebagaimana diamanatkan dalam Pasal 48 Peraturan Pemerintah Nomor 46 Tahun 2006 yang menjelaskan bahwa pengelolaan dan pengembangan atas harta benda *wakaf* tunai hanya dapat dilakukan melalui investasi pada produk- produk LKS dan/atau instrument keuangan syariah. Pengelolaan dan pengembangan *wakaf* uang atas setoran *wakaf* tunai dan investasi *wakaf* tunai oleh *Nadzir* menurut ketentuan Pasal 9 ayat (5) Peraturan BWI No.1 Tahun 2009 wajib ditujukan untuk optimalisasi perolehan keuntungan dan/atau pemberdayaan ekonomi umat. Sedangkan pengelolaan dan pengembangan *wakaf* tunai atas hasil investasi *wakaf* tunai oleh *Nadzir* wajib ditujukan untuk pemberdayaan ekonomi umat dan/atau kegiatan-kegiatan sosial keagamaan.

Wakaf tunai menjadikan pengelolaan *wakaf* lebih fleksibel karena karena obyeknya berupa benda bergerak. Dengan demikian, tingkat partisipasi masyarakat diharapkan menjadi lebih besar karena nominal *wakaf* tunai bisa dipecah dalam pecahan-pecahan kecil yang dapat

terjangkau oleh semua kalangan. *Wakaf* tunai bisa dilakukan tidak hanya oleh orang kaya tapi juga mereka yang tidak terlalu mapan. Dilihat dari segi ekonomi, *wakaf* tunai sangat potensial untuk dikembangkan di Indonesia, karena dengan model *wakaf* ini, daya jangkau mobilisasinya akan jauh lebih merata kepada sekian masyarakat dibandingkan dengan model *wakaf* - *wakaf* tradisional-konvensional, yaitu dalam bentuk harta fisik yang biasanya dilakukan oleh keluarga yang terbilang relatif lebih mampu.

Potensi pengelolaan *wakaf* tunai di Indonesia terbilang cukup besar untuk dikembangkan, dikarenakan Indonesia merupakan negara muslim terbesar di dunia. Sehingga potensi ini dapat dimanfaatkan untuk menerapkan peran *wakaf* demi menciptakan keadilan sosial dengan tujuan untuk mewujudkan kesejahteraan umat dan menghilangkan kemiskinan yang ada di Indonesia. Berdasarkan perkembangannya, kini *wakaf* telah mengakar dalam kehidupan masyarakat Islam, *wakaf* menjadi penunjang utama dalam kehidupan masyarakat. Hal ini dapat dilihat bahwa hampir semua rumah ibadah, perguruan Islam dan lembaga-lembaga keagamaan Islam dibangun atas tanah *wakaf* . Dan dengan dikeluarkannya Undang-Undang Per*wakaf* an UU No. 41 Tahun 2004 merupakan suatu kemajuan yang sangat signifikan bagi umat Islam.

Dalam melaksanakan kewajibannya selaku *Nadzir*, *Wakaf* tunai Indonesia harus melakukan pengelolaan atas harta benda *wakaf* yang di himpunnya sesuai tujuannya, fungsi, dan peruntukannya dengan prinsip-prinsip syariah islam.

Tingkat literasi soal *wakaf* tunai pada masyarakat indonesia saat ini menjadi gampang dipecahkan. Karena literasi dan edukasi masyarakat

sangat luas tentang adanya manfaat dan bentuk lain dari *wakaf*. Masyarakat Indonesia banyak dan gampang mendapatkan informasi tentang *wakaf* tunai. Maka *Wakaf* memiliki potensi besar dari solusi pemerataan kesejahteraan masyarakat di Indonesia, dimana *wakaf* adalah pertemuan antara bisnis dan spiritual. Melalui *wakaf* mengajak seluruh masyarakat mengenal dan turut berkontribusi untuk investasi akhirat yang pahalanya terus mengalir. Indonesia merupakan negara mayoritas muslim terbesar di dunia yang sudah tentu tidak asing lagi soal *wakaf*.

Dari hasil penelitian Alda, A., Suarni, A., & Haanurat, A. I. (2022). Management Of Waqf Productive In Makassar City (Case Study Of Macanda Cattle Village Dompot Dhuafa At South Sulawesi, Indonesia menyatakan bahwa pengelolaan wakaf produktif melalui program kampung ternak dapat meningkatkan ekonomi bagi penerima manfaat, karena dari berternak dapat memperoleh banyak hal selain dari keuntungan hewan yang dipelihara juga mendapatkan pelatihan dan pendampingan dari Dompot Dhuafa Sulawesi Selatan.

3. Tingkat pemahaman literasi *wakaf* tunai di Indonesia

Untuk mengetahui hasil pengukuran masing-masing variabel digunakan lima kategori yaitu sangat tahu, tahu, tidak tahu, belum tahu dan tidak mau tahu. Maka nilai tertinggi yang diperoleh yaitu 5 dan nilai terendah adalah 1. Rumus yang digunakan menurut Sudjana (2011:47) :

$$= \frac{\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{\text{Jumlah kategori}}$$

$$= \frac{5-1}{5}$$

$$= 0,8$$

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat ditemukan kategori yaitu:

Tabel 4.10 kategori Variabel

Kategori	Interval
Sangat tinggi	$4,2 \leq x \leq 5$
Tinggi	$3,4 \leq x < 4,2$
Sedang	$2,6 \leq x < 3,4$
Rendah	$1,8 \leq x < 2,6$
Sangat rendah	$1 \leq x < 1,8$

Sumber : Sudjana (2011:47)

Pengukuran variabel penelitian ini menggunakan statistik deskriptif dengan jumlah responden 307 dimana masing masing variabel tersebut adalah pemahaman, analisis, dan pengelolaan.

Tabel 4.11 Deskripsi Variabel Pemahaman

No	Pertanyaan	ST	T	TT	BT	TMT	Rata rata
1	Saya memahami perintah allah untuk ber <i>wakaf</i>	39	245	10	13	-	4,01
2	Saya pernah mendengar mengenai <i>wakaf</i> tunai	106	185	10	5	1	4,27
3	Saya memahami secara umum <i>wakaf</i> tunai	92	182	20	13	-	4,15

4	Saya mengetahui minimal ber <i>wakaf</i> tunai adalah 10.000	69	181	37	20	-	3,97
5	Saya mengetahui unsur yang harus dipenuhi dalam ber <i>wakaf</i> tunai	61	201	26	19	-	3,99
6	Saya memahami dana <i>wakaf</i> tunai harus dikelola secara produktif untuk kepentingan ekonomi dan kesejahteraan umat	101	175	10	20	1	4,16
7	Saya mengetahui manfaat ber <i>wakaf</i> adalah untuk membantu sesama	82	194	18	13	-	4,12
8	Saya mengetahui syarat syarat dalam <i>wakaf</i> tunai	82	195	13	17	-	4,11
9	Saya mengetahui rukun <i>wakaf</i> tunai	68	204	16	19	-	4,05
10	Saya memahami pentingnya informasih <i>wakaf</i> tunai	81	203	8	15	-	4,14
11	Saya mengetahui peran penting adanya landasan hukum <i>wakaf</i> tunai di indonesia	88	194	8	17	-	4,15
12	Saya mengetahui tentang dampak <i>wakaf</i> tunai dalam meningkatkan produktifitas	87	187	15	18	-	4,12
13	Saya mengetahui bagaimana dampak <i>wakaf</i>	98	184	9	16	-	4,19

	tunai dalam mengurangi kesenjangan sosial						
14	Saya mengetahui tentang pengelolaan dana <i>wakaf</i>	83	185	14	25	-	4,06
15	Saya mengetahui tentang tempat pembayaran <i>wakaf</i> tunai secara digital	58	199	24	26	-	3,94
Rata rata variabel							4,09

Sumber : SPSS Statistik 26, Februari 2024

Tabel di atas menunjukkan deskripsi variabel pemahaman memiliki rata rata 4,09 sehingga dapat dikategorikan sangat tinggi. Rata rata tertinggi terdapat pada pertanyaan kedua dengan rata rata 4,27 yang menunjukkan bahwa responden menilai pertanyaan kedua menjadi faktor utama dari variabel pemahaman yaitu saya pernah mendengar mengenai *wakaf* tunai, selanjutnya ditunjukkan oleh pertanyaan ketiga belas yaitu Saya mengetahui bagaimana dampak *wakaf* tunai dalam mengurangi kesenjangan sosial dimana rata ratanya yaitu 4,19 dan pertanyaan keenam yaitu Saya memahami dana *wakaf* tunai harus dikelola secara produktif untuk kepentingan ekonomi dan kesejahteraan umat 4,16.

Tabel 4.12 Deskripsi Variabel Literasi

No	Pertanyaan	ST	T	TT	BT	TMT	Rata rata
1	Seberapa sering mencari informasi mengenai <i>wakaf</i> tunai	52	193	53	9	-	3,94

2	Seberapa tahu mengenai keuntungan menjadi wakif <i>wakaf</i> tunai	71	200	18	18	-	4,06
3	Seberapa tahu batasan yang boleh dilakukan pada <i>wakaf</i> tunai	95	173	20	17	2	4,11
4	Mengetahui manfaat <i>wakaf</i> tunai sebagai perekonomian	86	189	17	15	-	4,13
5	Mengetahui peran badan <i>wakaf</i> indonesia dalam <i>wakaf</i> tunai	63	188	28	28	-	4,08
Rata-rata variabel							4,09

Sumber : SPSS Statistik 26, Februari 2024

Tabel diatas deskripsi variabel analisis menunjukkan bahwa rata rata jawaban variabel analisis sebesar 4,09 sehingga dapat dikategorikan sangat tinggi. Untuk rata rata tertinggi terdapat pada pertanyaan ke 4 yaitu sebesar 4,13. Ini menunjukkan bahwa mayoritas responden mengetahui manfaat *wakaf* tunai sebagai perekonomian.

Tabel 4.13 Variabel Pengelolaan *Wakaf* tunai

No	Prertanyaan	ST	T	TT	BT	TMT	Rata rata
1	Menurut badan <i>wakaf</i> indonesia ber <i>wakaf</i> tunai minimal 10.000	67	184	33	23	-	3,96
2	Saya mengetahui tentang pembayaran <i>wakaf</i> tunai	63	188	28	28	-	3,93

	melalui digital payment						
3	Saya mengetahui tentang channel pembayaran <i>wakaf</i> tunai secara digital	56	195	33	23	-	3,93
4	Pengelola <i>wakaf</i> /Nadzir memiliki fikih tentang <i>wakaf</i> tunai ditinjau dari hukum islam	82	183	23	19	-	4,07
5	Pengelola <i>wakaf</i> /Nadzir wajib memiliki sifat amanah jujur dan transparan	83	189	17	17	1	4,09
6	Pengelola <i>wakaf</i> /Nadzir harus memiliki pengalaman bisnis dalam bidang pengelolaan harta	87	185	16	18	1	4,10
7	Jumlah dana <i>wakaf</i> tunai akan berhasil dikumpulkan dengan maksimal apabila dikelola oleh Nadzir yang profesional	93	184	9	20	1	4,13
8	Administrasi pengelolaan <i>wakaf</i> tunai sebaiknya dikelola menggunakan komputer	104	164	19	18	2	4,14
9	Laporan tahunan pengumpulan dana <i>wakaf</i> dan pendistribusiannya sebaiknya di audit dan dipublikasikan	86	189	15	17	-	4,12
10	Untuk mendukung administrasi pengelolaan dana <i>wakaf</i> tunai perlu aplikasi khusus (software) untuk <i>wakaf</i> tunai	72	191	23	21	-	4,02

11	Membuat kartu anggota yang bisa berfungsi seperti ATM untuk memudahkan wakif dalam melakukan <i>wakaf</i> tunai	65	198	23	21	-	4
Rata rata variabel							4,04

Sumber : SPSS Statistik 26, Februari 2024

Pada tabel diatas deskripsi variabel pengelolaan *wakaf* tunai menunjukkan bahwa rata-rata jawaban yang diberikan responden pada indikator pengelolaan *wakaf* tunai adalah 4,04 sehingga dapat dikategorikan sangat tinggi. Untuk rata rata tertinggi dapat dilihat dari pertanyaan yang ketuju yaitu sebesar 4,13. Ini menunjukkan bahwa mayoritas responden setuju dengan Jumlah dana *wakaf* tunai akan berhasil dikumpulkan dengan maksimal apabila dikelola oleh *Nadzir* yang profesional.

Hasil analisis data meneunjukkan bahwa masyarakat Indonesia telah memiliki tingkat pemahaman dan literasi *wakaf* tunai yang tinggi dan baik. Ini merupakan hal yang wajar karena Indonesia di kenal sebagai negara yang menerapkan syariat islam dan masyarakat Indonesia memiliki pengetahuan agama yang luas sehingga potensi untuk memahami *wakaf* tunai lebih besar. Selain itu mayoritas responden dalam penelitian ini adalah dosen yang sering mengakses media informasi terutama media sosial, dimana media sosial tersebut sering mempromosikan donasi dalam bentuk *wakaf* tunai. Sehingga mereka memiliki pemahaman yang baik terkait *wakaf* tunai.

Dari hasil penelitian Fitriani Rasela tahun 2022. Pengaruh Literasi *Wakaf* Terhadap Minat Mahasiswa Ber*wakaf* Pada Forum *Wakaf* Mahasiswa Indonesia. Penelitian menunjukkan bahwa pengaruh literasi terhadap minat

mahasiswa yang mengikuti literasi wakaf pada forum wakaf mahasiswa Indonesia memiliki kategori tinggi. Adapun hasil penelitian mengenai pengaruh literasi wakaf terhadap minat mahasiswa berwakaf bahwa minat mahasiswa berwakaf menunjukkan hasil yang signifikan positif.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dapat diperoleh kesimpulan bahwa:

- a. Prioritas utama pada masyarakat di Indonesia adalah pemahaman masyarakat mengenai *wakaf* tunai. Semakin tinggi tingkat pemahaman masyarakat mengenai *wakaf* tunai akan memberikan peluang lebih besar untuk memberikan kontribusi dalam penghimpunan *wakaf* tunai Indonesia. Pemahaman literasi *wakaf* tunai sebuah kemampuan seseorang dalam mengelola dan memahami informasi mengenai *wakaf* tunai. Sehingga pemahaman literasi *wakaf* tunai terkait pengelolaan *wakaf* tunai dengan semakin luasnya pemahaman literasi tersebut, maka potensi untuk pengelolaan dan pemahaman *wakaf* tunai akan semakin besar.
- b. Tingkat literasi soal *wakaf* tunai pada masyarakat Indonesia saat ini menjadi gampang dipecahkan. Karena literasi dan edukasi masyarakat sangat luas tentang adanya manfaat dan bentuk lain dari *wakaf*. Masyarakat Indonesia banyak dan gampang mendapatkan informasi tentang *wakaf* tunai. Maka *Wakaf* memiliki potensi besar dari solusi pemerataan kesejahteraan masyarakat di Indonesia, dimana *wakaf* adalah pertemuan antara bisnis dan spiritual. Melalui *wakaf* mengajak seluruh masyarakat mengenal dan turut berkontribusi untuk investasi akhirat yang pahalanya terus mengalir. Indonesia merupakan negara mayoritas muslim terbesar di dunia yang sudah tentu tidak asing lagi soal

wakaf .

- c. Pemahaman literasi *wakaf* tunai masyarakat di Indonesia telah memiliki tingkat pemahaman *wakaf* tunai yang baik. Ini merupakan hal yang wajar karena Indonesia di kenal sebagai negara yang menerapkan syariat islam dan masyarakat Indonesia memiliki pengetahuan agama yang luas sehingga potensi untuk memahami *wakaf* tunai lebih besar.

B. Saran

- a. Bagi pihak pengelolaan *wakaf* tunai indonesia, diharapkan melakukan peningkatan dan inovasi baru terhadap *wakaf* tunai ini melalui pengelolaan yang lebih baik lagi, serta mencari terobosan baru yaitu mengelola dan mengembangkan harta *wakaf* tunai menjadi lebih produktif agar dapat mensejahterakan masyarakat yang membutuhkan.
- b. Bagi pembaca, diharapkan untuk meningkatkan literasi, pemahaman, dan pengembangan *wakaf* tunai, karena *wakaf* tunai akan sangat mendorong kesejahteraan masyarakat kebawah jika di kelola dengan baik serta akan memberikan dampak positif terhadap masyarakat.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk membahas lebih dalam dan fokus tentang pengembangan dan pengelolaan *wakaf* tunai indonesia, meliputi hambatan dan peluang perkembangan *wakaf* tunai indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Fauzi, S. .. (2021). Nalisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Terhadap *Wakaf* Uang Di Kabupaten Bogor : Muslim Society Perspective .
- Afandi, M. N. (2022). *Analisis Tingkat Literasi Wakaf Uang* *civitas Akademika universitas Islam Indonesia*, 10.20885/Tullab.Vol4.Iss2.Art12. From <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jei/article/view/10646>
- Ahmad Ulil Albab Al Umar, H. E. (2022). Analisis *Wakaf* Uang Dan Implementasinya Di Indonesia. Vol. 06, No. 01.
- Alda, A., Suarni, A., & Haanurat, A. I. (2022). Management Of Waqf Productive In Makassar City (Case Study Of Macanda Cattle Village Dompot Dhuafa At South Sulawesi, Indonesia). *Jurnal Ar-Ribh*, 5(1).
- Analisis Tingkat Literasi *Wakaf* Uang Pada Masyarakat Aceh Tamiang Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (Umsu). (2021).
- Aqidatul Izzah Machmud, S. A. (Tahun 2020). Analisis Tingkat Literasi *Wakaf* Uang Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis Islam*, Volume 3 Nomor 3. Doi:<https://doi.org/10.26740/jekobi.v3n3.p165-179>
- Astika Rahmah Ghanny, N. F. (2021). Indeks Literasi *Wakaf* Generasi Milenial. *Jurnal Tabarru' : Islamic Banking And Finance*.
- Ayun Qolbi, R. S. (2022). Determinants Of Student's Intention To Online Cash Waqf Using Modification Of Technology Acceptance Model. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*.
- Baskoroputra, G. F. (2019). Analisis Tingkat Literasi *Wakaf* Uang Dan Pengaruhnya Pada Persepsi *Wakaf* Uang (Studi Kasus Pada Mahasiswa Ekonomi Islam Universitas Brawijaya). *Jurnal Ilmiah*.
- Cupian Cupian, N. N. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Persepsi Masyarakat Terhadap *Wakaf* Uang Di Kota Bandung. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*.
- Devi, A. S. (N.D.). Analisis Pengelolaan Dana *Wakaf* Uang Di Indonesia: Pendekatan Metode Analytic Network Process (Anp). Volume 10 No. 2.
- Dityawarman El Aiyubbi, D. W. (2021). Hubungan Antara Tingkat Pendidikan Masyarakat Terhadap Literasi Tentang *Wakaf* tunai Dan Keputusan Untuk

Berwakaf tunai Di Daerah Istimewa Yogyakarta

- Fadha, C. R. (2023). Penerapan Tam (Technology Acceptance Model) Dalam Implementasi *Wakaf* Uang Secara Online (Studi Pada Mahasiswa Fiai Uii).
- Faisal Baskoroputra, G. (N.D.). Analisa Tingkat Literasi *Wakaf* Uang Dan Pengaruhnya Pada Persepsi *Wakaf* Uang (Studi Kasus Pada Mahasiswa Ekonomi Islam Universitas Brawijaya). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Feb*, 7. From [Https://Jimfeb.Ub.Ac.Id/Index.Php/Jimfeb/Article/View/5739](https://jimfeb.Ub.Ac.Id/Index.Php/Jimfeb/Article/View/5739)
- Fieska Chairunissa, Z. B. (2021). Literasi *Wakaf* tunai Pada Polis Asuransi Axa Mandiri Syariah Di Palembang . *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial Dan Sains*.
- Fitri, W. (2023). Penguatan Kelembagaan Nazir Menuju *Wakaf* Produktif Perbandingan Hukum Islam Di Indonesia Dengan Malaysia. *Jurnal Pcta Sunt Servanda* , Volume 4 No. 1
- H, L. (2023). Tingkat Pemahaman Generasi Z Terhadap *Wakaf* Uang Di Kota Pekanbaru. *Jurnal Ekonomi Islam*, 11(1), 71-89. From [Https://Ejournal.Uinsaizu.Ac.Id/Index.Php/Eljizya/Article/View/7131](https://ejournal.Uinsaizu.Ac.Id/Index.Php/Eljizya/Article/View/7131)
- Hamiatul Hasana Putri, R. E. (2021). Kajian Tingkat Pemahaman Dan Persepsi Masyarakat Tentang *Wakaf* Uang Sebagai Solusi Dalam Pengentasan Kemiskinan Di Kota Bengkulu.
- Hida Hiyanti, T. F. (2020). Pengaruh Literasi Dan Religiusitas Terhadap Intensi Berwakaf Pada Cash Waqf Linked Sukuk
- Irawati Irawati, C. H. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Dana Abadi Berbentuk *Wakaf* tunai Di Perguruan Tinggi Swasta . *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*.
- Isti Khairani, N. K. (2023). Optimalisasi Cash Waqf Linked Sukuk (Cwls) Melalui Peningkatan Literasi *Wakaf* (Studi Pada *Wakaf* Salman Itb). *Al-Intaj Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, Vol. Ix No. 2.
- Jannah, N. (2023). Cash Waqf Literacy In Indonesia:Literature Studies And Perspectives Of Islamic Economics Academics. Vol. 09, No. 01.
- Jefik Zulfikar Hafizd*, A. K. (N.D.). Literasi *Wakaf* tunai Untuk Memajukan Ekonomi Umat Islam Literature Of Cash Waqf To Promote The Economy Of Islamic. *Abdimas Galuh*, Volume 4, 152-161. From [Https://Jurnal.Unigal.Ac.Id/Index.Php/Abdimasgaluh/Article/View/6949](https://jurnal.Unigal.Ac.Id/Index.Php/Abdimasgaluh/Article/View/6949)
- Jefik Zulfikar Hafizd, A. K. (2022). Literasi *Wakaf* tunai Untuk Memajukan

Ekonomi Umat Islam.

- Lubis, H. (2023). Tingkat Pemahaman Generasi Z Terhadap *Wakaf* Uang Di Kota Pekanbaru.
- Ma, Drs. H. Tasri. (2020). *Wakaf tunai Dalam Perspektif Hukum Islam*. Bengkulu: Cv. Zigie Utama .
- Muhammad Nur Afif Afandi, U. D. (2022). Analisis Tingkat Literasi *Wakaf* Uang Civitas Akademika Universitas Islam Indonesia.
- Mujakir, M. S. (2022). Pengaruh Literasi Dan Tingkat Religiusitas Terhadap Minat Berwakaf Uang (Studi Kasus Masyarakat Kabupaten Bima). *Al-Awqaf Jurnal Wakaf Dan Ekonomi Islam*, M, Vol. 15, No. 2.
- Nasution, A. M. (2022). Pengaruh Literasi Dan Religiusitas Dalam Meningkatkan Masyarakat Desa Laut Tador Untuk Berwakaf tunai .
- Noraini Mohamed, M. A. (2023). Pelaksanaan *Wakaf* tunai, *Wakaf* Perak Ar Ridzuan (Wpar) 2016-2021. *Al-Makrifah Journal Of Knowledge And Learning In Islamic Tradition And Culture*, 1 Issue 1 (1-14).
- Rasela, F. (2022). Pengaruh Literasi *Wakaf* Terhadap Minat Mahasiswa Berwakaf Pada Forum *Wakaf* Mahasiswa Indonesia .
- Rasyid, M. I. (2020). Determinan Tingkat Literasi Masyarakat Generasi Muslim Milenial Kota Bandung Terhadap *Wakaf* Uang .
- Refi Duwiyanti, D. A. (2022). Pengaruh Media Sosial Dan Keterlibatan Organisasi terhadap Literasi *Wakaf* Uang Pada Generasi Z (Studi Kasus Pada Mahasiswa Di Dki Jakarta). *Prosiding Snam Pnj*.
- Rizda Octaviani, R. M. (2022). Pengaruh Pemahaman Masyarakat Terhadap Pengumpulan *Wakaf* tunai . *Jebi: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, Volume 7, No 1.
- Sudjana, Nana. 2011. *Penilaian Hasil dan Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosda Karya
- Setyo Tri Wahyudi1*, D. R. (2022). Upaya Peningkatan Literasi *Wakaf* tunaidi Pondok Pesantren. *Urnal Pengabdian Masyarakat*, Volume 1, No.10 November (2022)Issn 2828-6634 (Media Online)Hal 1302-1311.
- Sofyan Hakim, A. M. (2023). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Religiusitas, Dan Lingkungan Terhadap Persepsi Tentang Pemahaman *Wakaf* Uang Di Bwi Kabupaten Kotawaringin Timur . *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan* .

- Sulistiani, S. L. (2021). Literasi *Wakaf* Melalui Media Sosial Untuk Meningkatkan Kesadaran Ber*wakaf* Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* .
- Susanti, D. (2021). Analisis Tingkat Literasi *Wakaf* Uang Dosen Universitas Lancang Kuning Pekanbaru . *Jurnal Ekonomi Islam*.



LAMPIRAN



Lampiran kuesioner

ANALISIS PEMAHAMAN LITERASI WAKAF TUNAI DI INDONESIA

E-Mail :
 Jenis Kelamin :
 Asal provinsi :
 Pekerjaan :
 Penghasilan perbulan :

Petunjuk Pengisian

Mohon untuk memberi tanda (√) pada salah satu kotak yang sesuai menurut pendapat saudara/i pada setiap pernyataan yang disediakan.

Sangat tahu (ST) 5
 Tahu (T) 4
 Tidak tahu (TT) 3
 Belum tahu (BT) 2
 Tidak mau tahu (TMT) 1

NO	PEMAHAMAN	Alternatif Jawaban				
		5	4	3	2	1
1	Saya memahami Perintah Allah untuk berwakaf					
2	Saya pernah mendengar mengenai wakaf tunai					
3	Saya memahami secara umum wakaf tunai					
4	Saya mengetahui minimal berwakaf tunai adalah 10.000					
5	Saya mengetahui unsur yang harus dipenuhi dalam berwakaf tunai					
6	Saya memahami dana wakaf tunai harus dikelola secara produktif untuk kepentingan ekonomi dan kesejahteraan umat.					

7	Saya mengetahui manfaat Berwakaf adalah untuk membantu sesama					
8	Saya mengetahui Syarat – syarat dalam wakaf tunai					
9	Saya mengetahui Rukun wakaf tunai					
10	Saya memahami pentingnya informasi wakaf tunai					
11	Saya mengetahui Peran penting adanya landasan hukum wakaf tunai di Indonesia					
12	Saya mengetahui tentang dampak wakaf tunai dalam meningkatkan produktifitas					
13	Saya mengetahui bagaimana Dampak wakaf tunai dalam mengurangi kesenjangan sosial					
14	Saya mengetahui tentang program pengelolaan dana wakaf					
15	Saya mengetahui tentang kanal atau channel pembayaran wakaf tunai secara digital					

NO	LITERASI	Alternatif Jawaban				
		5	4	3	2	1
1	Seberapa sering mencari informasi mengenai wakaf tunai					
2	Seberapa tahu mengenai keuntungan menjadi seorang wakif wakaf tunai					
3	Seberapa tahu batasan – batasan yang boleh dilakukan pada wakaf tunai					
4	Mengetahui manfaat wakaf tunai bagi perekonomian					
5	Mengetahui peran Badan Wakaf Indonesia Dalam Wakaf tunai					

NO	PENGELOLAAN WAKAF TUNAI	Alternatif Jawaban				
		5	4	3	2	1
1.	Menurut badan <i>wakaf</i> indonesia ber <i>wakaf</i> tunai minilal 10.000					
2.	Saya mengetahui tentang pembayaran <i>wakaf</i> tunai melalui digital payment					
3.	Saya mengetahui tentang kanal atau channel pembayaran <i>wakaf</i> tunai secara digital					
4.	Pengelola <i>wakaf</i> / <i>Nadzir</i> wajib memahami fikih tentang <i>wakaf</i> tunai di tinjau dari hukum islam					
2	Pengelola <i>wakaf</i> / <i>Nadzir</i> wajib memiliki sifat amanah, jujur dan transparan					
3	Pengelola <i>wakaf</i> / <i>Nadzir</i> harus memiliki pengalaman bisnis dalam bidang pengelolaan harta					
4	Jumlah dana <i>wakaf</i> tunai akan berhasil dikumpulkan dengan maksimal apabila dikelola oleh <i>Nadzir</i> yang profesional					
5	Administrasi pengelolaan <i>wakaf</i> tunai sebaiknya di tatakelola dengan komputer					
6	Laporan ketunaan tahunan pengumpulan dana <i>wakaf</i> dan pendistribusiannya sebaiknya di audit dan dipublikasikan					
7	Untuk mendukung administrasi pengelolaan dana <i>wakaf</i> tunai perlu aplikasi khusus (software) untuk <i>wakaf</i> tunai					
8	Membuat kartu anggota yang bisa berfungsi seperti ATM untuk memudahkan wakif dalam <i>wakaf</i> kan tunai					

Sumber : Rizda Octaviani 2023

Lampiran Dokumentasi Pengisian Kuesioner



Lampiran data mentah spss

Analisis Deskriptif

Jenis_kelamin					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-Laki	126	41.0	41.0	41.0
	Perempuan	181	59.0	59.0	100.0
	Total	307	100.0	100.0	

Pekerjaan					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Dosen	58	18.9	18.9	18.9
	Pemerintahan	15	4.9	4.9	23.8
	Pertanian/Perkebunan	16	5.2	5.2	29.0
	Pabrik	22	7.2	7.2	36.2
	Jasa	33	10.7	10.7	46.9
	Konstruksi	14	4.6	4.6	51.5
	Transportasi dan Parawisata	15	4.9	4.9	56.4
	Pendidikan	37	12.1	12.1	68.4
	Kesehatan	16	5.2	5.2	73.6
	Keuangan	26	8.5	8.5	82.1
	Media dan Intertainment	16	5.2	5.2	87.3
	Bekerja Sendiri	39	12.7	12.7	100.0
	Total	307	100.0	100.0	

Pendapatan_perbulan					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	< Rp 1.000.000,-/bulan	23	7.5	7.5	7.5
	≥ Rp 1.000.000,- - Rp 3.000.000,- /bulan	127	41.4	41.4	48.9
	> Rp 3.000.000,- /bulan	157	51.1	51.1	100.0
	Total	307	100.0	100.0	

Asal_Provinsi					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sulawesi Selatan	46	15.0	15.0	15.0
	Sulawesi Tenggara	29	9.4	9.4	24.4
	Sulawesi Barat	8	2.6	2.6	27.0

Sulawesi Tengah	7	2.3	2.3	29.3
Sulawesi Utara	7	2.3	2.3	31.6
DKI Jakarta	12	3.9	3.9	35.5
Jawa Barat	8	2.6	2.6	38.1
Jawa Tengah	11	3.6	3.6	41.7
Jawa Timur	6	2.0	2.0	43.6
Bali	9	2.9	2.9	46.6
Nusa Tenggara Timur	8	2.6	2.6	49.2
Nusa Tenggara Barat	6	2.0	2.0	51.1
Maluku Utara	7	2.3	2.3	53.4
Maluku	6	2.0	2.0	55.4
Papua Barat	1	.3	.3	55.7
Papua	4	1.3	1.3	57.0
Papua Tengah	5	1.6	1.6	58.6
Papua Barat Daya	5	1.6	1.6	60.3
Papua Pegunungan	4	1.3	1.3	61.6
Nanggroe Aceh Darussalam	7	2.3	2.3	63.8
Sumatera Utara	10	3.3	3.3	67.1
Sumatera Selatan	6	2.0	2.0	69.1
Sumatera Barat	4	1.3	1.3	70.4
Bengkulu	6	2.0	2.0	72.3
Riau	6	2.0	2.0	74.3
Lampung	5	1.6	1.6	75.9
Kepulauan Riau	6	2.0	2.0	77.9
Jambi	6	2.0	2.0	79.8
Daerah Istimewa yogyakarta	12	3.9	3.9	83.7
Bangka Belitung	6	2.0	2.0	85.7
Kalimantan Barat	5	1.6	1.6	87.3
Kalimantan Timur	6	2.0	2.0	89.3
Kalimantan Selatan	6	2.0	2.0	91.2
Kalimantan Tengah	7	2.3	2.3	93.5
Kalimantan Utara	8	2.6	2.6	96.1
Banten	5	1.6	1.6	97.7
Gorontalo	7	2.3	2.3	100.0
Total	307	100.0	100.0	

X1.1					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Belum Tahu	13	4.2	4.2	4.2
	Tidak Tahu	10	3.3	3.3	7.5
	Tahu	245	79.8	79.8	87.3
	Sangat Tahu	39	12.7	12.7	100.0
	Total	307	100.0	100.0	

X1.2					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Mau Tahu	1	.3	.3	.3
	Belum Tahu	5	1.6	1.6	2.0
	Tidak Tahu	10	3.3	3.3	5.2
	Tahu	185	60.3	60.3	65.5
	Sangat Tahu	106	34.5	34.5	100.0
	Total	307	100.0	100.0	

X1.3					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Belum Tahu	13	4.2	4.2	4.2
	Tidak Tahu	20	6.5	6.5	10.7
	Tahu	182	59.3	59.3	70.0
	Sangat Tahu	92	30.0	30.0	100.0
	Total	307	100.0	100.0	

X1.4					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Belum Tahu	20	6.5	6.5	6.5
	Tidak Tahu	37	12.1	12.1	18.6
	Tahu	181	59.0	59.0	77.5
	Sangat Tahu	69	22.5	22.5	100.0
	Total	307	100.0	100.0	

X1.5					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Belum Tahu	19	6.2	6.2	6.2
	Tidak Tahu	26	8.5	8.5	14.7
	Tahu	201	65.5	65.5	80.1
	Sangat Tahu	61	19.9	19.9	100.0
	Total	307	100.0	100.0	

X1.6					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Mau Tahu	1	.3	.3	.3
	Belum Tahu	20	6.5	6.5	6.8
	Tidak Tahu	10	3.3	3.3	10.1
	Tahu	175	57.0	57.0	67.1

	Sangat Tahu	101	32.9	32.9	100.0
	Total	307	100.0	100.0	

X1.7					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Belum Tahu	13	4.2	4.2	4.2
	Tidak Tahu	18	5.9	5.9	10.1
	Tahu	194	63.2	63.2	73.3
	Sangat Tahu	82	26.7	26.7	100.0
	Total	307	100.0	100.0	

X1.8					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Belum Tahu	17	5.5	5.5	5.5
	Tidak Tahu	13	4.2	4.2	9.8
	Tahu	195	63.5	63.5	73.3
	Sangat Tahu	82	26.7	26.7	100.0
	Total	307	100.0	100.0	

X1.9					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Belum Tahu	19	6.2	6.2	6.2
	Tidak Tahu	16	5.2	5.2	11.4
	Tahu	204	66.4	66.4	77.9
	Sangat Tahu	68	22.1	22.1	100.0
	Total	307	100.0	100.0	

X1.10					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Belum Tahu	15	4.9	4.9	4.9
	Tidak Tahu	8	2.6	2.6	7.5
	Tahu	203	66.1	66.1	73.6
	Sangat Tahu	81	26.4	26.4	100.0
	Total	307	100.0	100.0	

X1.11					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Belum Tahu	17	5.5	5.5	5.5
	Tidak Tahu	8	2.6	2.6	8.1

	Tahu	194	63.2	63.2	71.3
	Sangat Tahu	88	28.7	28.7	100.0
	Total	307	100.0	100.0	

X1.12					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Belum Tahu	18	5.9	5.9	5.9
	Tidak Tahu	15	4.9	4.9	10.7
	Tahu	187	60.9	60.9	71.7
	Sangat Tahu	87	28.3	28.3	100.0
	Total	307	100.0	100.0	

X1.13					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Belum Tahu	16	5.2	5.2	5.2
	Tidak Tahu	9	2.9	2.9	8.1
	Tahu	184	59.9	59.9	68.1
	Sangat Tahu	98	31.9	31.9	100.0
	Total	307	100.0	100.0	

X1.14					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Belum Tahu	25	8.1	8.1	8.1
	Tidak Tahu	14	4.6	4.6	12.7
	Tahu	185	60.3	60.3	73.0
	Sangat Tahu	83	27.0	27.0	100.0
	Total	307	100.0	100.0	

X1.15					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Belum Tahu	26	8.5	8.5	8.5
	Tidak Tahu	24	7.8	7.8	16.3
	Tahu	199	64.8	64.8	81.1
	Sangat Tahu	58	18.9	18.9	100.0
	Total	307	100.0	100.0	

X2.1					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Belum Tahu	9	2.9	2.9	2.9
	Tidak Tahu	53	17.3	17.3	20.2
	Tahu	193	62.9	62.9	83.1
	Sangat Tahu	52	16.9	16.9	100.0
	Total	307	100.0	100.0	

X2.2					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Belum Tahu	18	5.9	5.9	5.9
	Tidak Tahu	18	5.9	5.9	11.7
	Tahu	200	65.1	65.1	76.9
	Sangat Tahu	71	23.1	23.1	100.0
	Total	307	100.0	100.0	

X2.3					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Mau Tahu	2	.7	.7	.7
	Belum Tahu	17	5.5	5.5	6.2
	Tidak Tahu	20	6.5	6.5	12.7
	Tahu	173	56.4	56.4	69.1
	Sangat Tahu	95	30.9	30.9	100.0
	Total	307	100.0	100.0	

X2.4					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Belum Tahu	15	4.9	4.9	4.9
	Tidak Tahu	17	5.5	5.5	10.4
	Tahu	189	61.6	61.6	72.0
	Sangat Tahu	86	28.0	28.0	100.0
	Total	307	100.0	100.0	

X2.5					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Belum Tahu	17	5.5	5.5	5.5
	Tidak Tahu	14	4.6	4.6	10.1
	Tahu	204	66.4	66.4	76.5
	Sangat Tahu	72	23.5	23.5	100.0
	Total	307	100.0	100.0	

Y.1					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Belum Tahu	23	7.5	7.5	7.5
	Tidak Tahu	33	10.7	10.7	18.2
	Tahu	184	59.9	59.9	78.2
	Sangat Tahu	67	21.8	21.8	100.0
	Total	307	100.0	100.0	

Y.2					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Belum Tahu	28	9.1	9.1	9.1
	Tidak Tahu	28	9.1	9.1	18.2
	Tahu	188	61.2	61.2	79.5
	Sangat Tahu	63	20.5	20.5	100.0
	Total	307	100.0	100.0	

Y.3					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Belum Tahu	23	7.5	7.5	7.5
	Tidak Tahu	33	10.7	10.7	18.2
	Tahu	195	63.5	63.5	81.8
	Sangat Tahu	56	18.2	18.2	100.0
	Total	307	100.0	100.0	

Y.4					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Belum Tahu	19	6.2	6.2	6.2
	Tidak Tahu	23	7.5	7.5	13.7
	Tahu	183	59.6	59.6	73.3
	Sangat Tahu	82	26.7	26.7	100.0
	Total	307	100.0	100.0	

Y.5					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Mau Tahu	1	.3	.3	.3
	Belum Tahu	17	5.5	5.5	5.9
	Tidak Tahu	17	5.5	5.5	11.4
	Tahu	189	61.6	61.6	73.0

	Sangat Tahu	83	27.0	27.0	100.0
	Total	307	100.0	100.0	

Y.6					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Mau Tahu	1	.3	.3	.3
	Belum Tahu	18	5.9	5.9	6.2
	Tidak Tahu	16	5.2	5.2	11.4
	Tahu	185	60.3	60.3	71.7
	Sangat Tahu	87	28.3	28.3	100.0
	Total	307	100.0	100.0	

Y.7					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Mau Tahu	1	.3	.3	.3
	Belum Tahu	20	6.5	6.5	6.8
	Tidak Tahu	9	2.9	2.9	9.8
	Tahu	184	59.9	59.9	69.7
	Sangat Tahu	93	30.3	30.3	100.0
	Total	307	100.0	100.0	

Y.8					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Mau Tahu	2	.7	.7	.7
	Belum Tahu	18	5.9	5.9	6.5
	Tidak Tahu	19	6.2	6.2	12.7
	Tahu	164	53.4	53.4	66.1
	Sangat Tahu	104	33.9	33.9	100.0
	Total	307	100.0	100.0	

Y.9					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Belum Tahu	17	5.5	5.5	5.5
	Tidak Tahu	15	4.9	4.9	10.4
	Tahu	189	61.6	61.6	72.0
	Sangat Tahu	86	28.0	28.0	100.0
	Total	307	100.0	100.0	

Y.10					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Belum Tahu	21	6.8	6.8	6.8
	Tidak Tahu	23	7.5	7.5	14.3
	Tahu	191	62.2	62.2	76.5
	Sangat Tahu	72	23.5	23.5	100.0
	Total	307	100.0	100.0	

Y.11					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Belum Tahu	21	6.8	6.8	6.8
	Tidak Tahu	23	7.5	7.5	14.3
	Tahu	198	64.5	64.5	78.8
	Sangat Tahu	65	21.2	21.2	100.0
	Total	307	100.0	100.0	

Uji Validitas

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1.1	121.64	366.374	0.616	0.971
X1.2	121.54	362.938	0.622	0.971
X1.3	121.55	361.583	0.681	0.971
X1.4	121.88	360.814	0.639	0.971
X1.5	121.80	359.030	0.722	0.971
X1.6	121.63	358.660	0.676	0.971
X1.7	121.62	363.349	0.654	0.971
X1.8	121.76	356.427	0.763	0.970
X1.9	121.79	357.764	0.758	0.970
X1.10	121.63	358.498	0.789	0.970
X1.11	121.74	359.002	0.761	0.970
X1.12	121.68	358.280	0.780	0.970
X1.13	121.65	356.472	0.790	0.970
X1.14	121.77	355.310	0.762	0.970
X1.15	121.86	356.485	0.761	0.970
X2.1	121.93	361.864	0.699	0.971

X2.2	121.76	357.154	0.712	0.971
X2.3	121.75	355.583	0.728	0.971
X2.4	121.67	360.809	0.714	0.971
X2.5	121.82	357.462	0.740	0.970
Y.1	121.75	357.402	0.760	0.970
Y.2	121.90	357.040	0.728	0.971
Y.3	121.88	358.349	0.696	0.971
Y.4	121.83	358.082	0.697	0.971
Y.5	121.72	360.385	0.693	0.971
Y.6	121.80	355.697	0.754	0.970
Y.7	121.77	360.704	0.685	0.971
Y.8	121.79	359.945	0.625	0.971
Y.9	121.76	358.346	0.714	0.971
Y.10	121.84	358.075	0.732	0.971
Y.11	121.79	359.784	0.693	0.971

Uji Reabilitas

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
TOTAL_X1	64.20	116.566	0.796	0.797
TOTAL_X2	105.69	269.691	0.877	0.851
TOTAL_Y	81.73	163.856	0.828	0.665

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		307
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	2.38940531
		Absolute
		0.077

Most Extreme Differences	Positive	0.062
	Negative	-0.077
Test Statistic		0.077
Asymp. Sig. (2-tailed)		,146 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	t		Tolerance	VIF
1	(Constant)	3.334	2.372		1.406	0.163		
	TOTAL_X1	0.161	0.061	0.209	2.661	0.009	0.377	2.653
	TOTAL_X2	1.531	0.170	0.706	8.982	0.000	0.377	2.653

a. Dependent Variable: TOTAL_Y

Uji Autokorelasi

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	0.36354
Cases < Test Value	49
Cases >= Test Value	51
Total Cases	307

Number of Runs	53
Z	0.406
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.685
a. Median	

Uji Persial (uji T)

Coefficients ^a						
	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.	
		B	Std. Error	Beta		t
1	(Constant)	7.643	3.128		2.444	0.016
	Pemahaman	0.591	0.050	0.766	11.796	0.000
a. Dependent Variable: Pengelolaan <i>Wakaf</i> tunai						
Coefficients ^a						
	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.	
		B	Std. Error	Beta		t
1	(Constant)	6.074	2.202		2.758	0.007
	Literasi	1.889	0.108	0.871	17.517	0.000
a. Dependent Variable: Pengelolaan <i>Wakaf</i> tunai						

Lampiran Surat Penelitian


MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
 LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
 Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp.866972 Fax (0411)865588 Makassar 90221 e-mail :lp3m@unismuh.ac.id

Nomor : 3242/05/C.4-VIII/I/1445/2024 08 January 2024 M
 Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal 26 Jumadil akhir 1445
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,
 Ketua Lembaga Perpustakaan dan Penerbitan
 Universitas Muhamamdiyah Makassar
 di -
 Makassar



Berdasarkan surat Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 01/05/A.2-II/XI/45/2023 tanggal 8 Januari 2024, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : MUTIAH ASSAHRAH
 No. Stambuk : 10573 1107020
 Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis
 Jurusan : Akuntansi
 Pekerjaan : Mahasiswa

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"Analisis Pemahaman Literasi Wakaf Tunai Di Indonesia"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 10 Januari 2024 s/d 10 Maret 2024.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.
 Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran



Ketua LP3M,


Dr. Muh. Arief Muhsin, M.Pd
NBM 1127761

01-24



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN**

Nomor : 029/B-PERPUS.III/1445/24
Lamp. :
Hal : Izin penelitian

6 Rajab 14345 H
18 Januari 2024

Kepada Yth
Bapak Ketua LP3M
Universitas Muhammadiyah Makassar
di-
Makassar

Berdasarkan surat LP3M Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 3242/05/C.4-VIII/1445/2024 Tanggal 8 Januari 2024, perihal permohonan Izin Penelitian dengan data lengkap mahasiswa yang bersangkutan :

Nama : MUTIAH ASSAHRAH
No.Stambul : 10573 1107020
Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Jurusan : Akuntansi
Pekerjaan : Mahasiswa

Kami dari UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar pada dasarnya menizinkan kepada yang bersangkutan untuk mengadakan penelitian/pengumpulan data dan memanfaatkan bahan pustaka yang ada dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"ANALISIS PEMAHAMAN LITERASI WAKAF TUNAI DI INDONESIA"

yang akan dilaksanakan dari tanggal 10 Januari 2024 s/d 10 Maret 2024 dengan ketentuan mentaati aturan dan tata tertib yang berlaku.

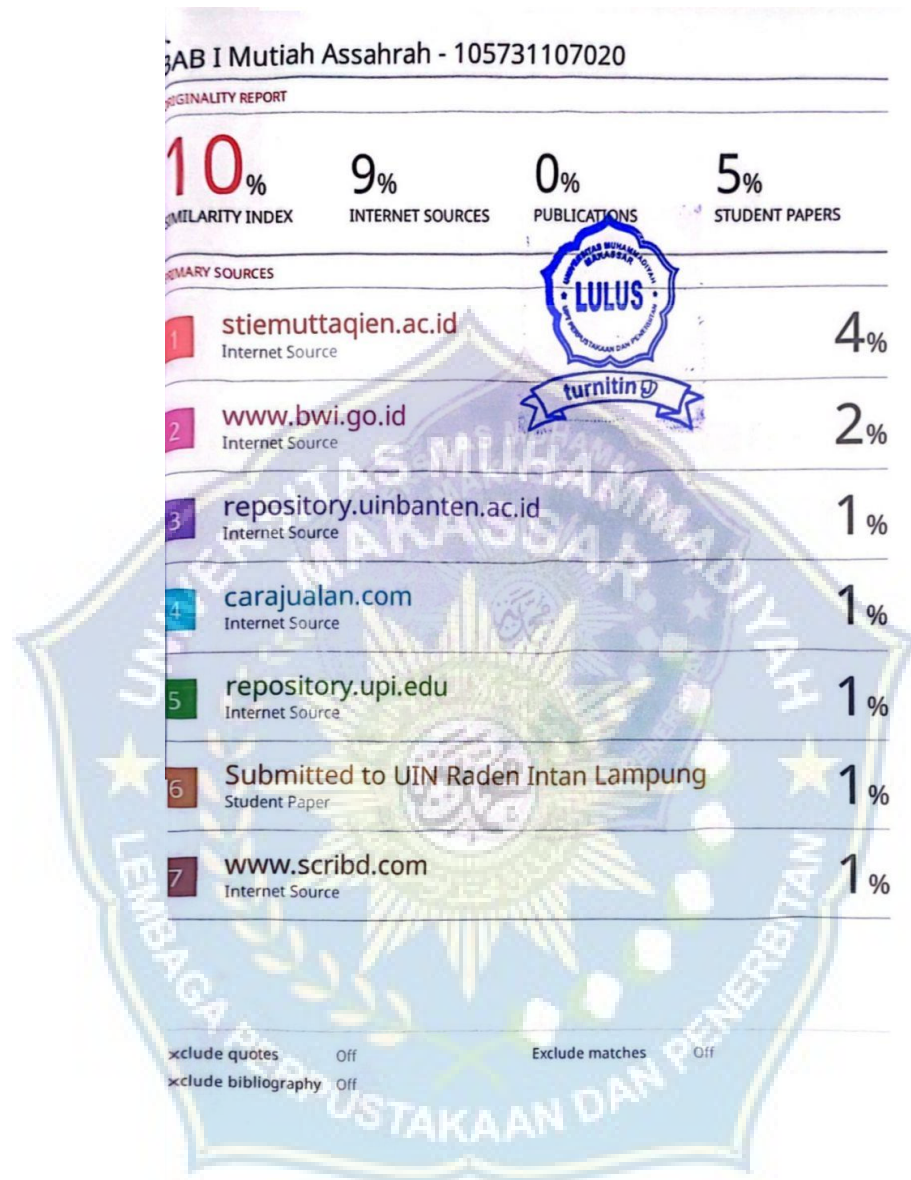
Demikian kami sampaikan, dengan kerja sama yang baik diucapkan banyak terima kasih.



Kepala UPT
Nursiani, S.Hum M.I.P.
NBM.964 591

Tembusan :
1.Rektor Unismuh Makassar
2.Mahasiswa yang bersangkutan
3.Arsip

LAMPIRAN PLAGIASI



B II Mutiah Assahrah - 105731107020

ORIGINALITY REPORT



INTERNET SOURCES

1	www.bwi.go.id Internet Source		6%
2	ejournal.uinsaizu.ac.id Internet Source		6%
3	ejournal.unida.gontor.ac.id Internet Source		2%
4	lunayahasna.wordpress.com Internet Source		2%

Exclude quotes On Exclude matches < 2%
Exclude bibliography On



B III Mutiah Assahrah - 105731107020

ORIGINALITY REPORT

%	3%	3%	6%
PLAGIARISM INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	journal.umg.ac.id Internet Source	2%
2	Submitted to St. Ignatius High School Student Paper	2%
3	Submitted to Canada College Student Paper	2%
4	Submitted to University of Mary Student Paper	2%

Exclude quotes Exclude matches

Exclude bibliography



IV Mutiah Assahrah - 105731107020

ORIGINALITY REPORT

0% SIMILARITY INDEX
 11% INTERNET SOURCES
 2% PUBLICATIONS
 10% STUDENT PAPERS

BY SOURCES

www.bwi.go.id Internet Source		4%
hanifmagz.wordpress.com Internet Source		2%
Submitted to Konsorsium PTS Indonesia - Small Campus II Student Paper		2%
repository.uksw.edu Internet Source		2%

Exclude quotes On
 Exclude bibliography On

Exclude matches



V Mutiah Assahrah - 105731107020

QUALITY REPORT

0%	0%	0%	0%
UNIVERSITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

EXCLUDED SOURCES

Exclude quotes Exclude bibliography Exclude matches



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR

LEMBAGA PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Dipindai dengan CamScanner

BIOGRAFI PENULIS



Mutiah assahrah di Sengkang, pada tanggal 16 Juni 2002 dari pasangan bapak Ambo Intan dan ibu Mulyana. Peneliti merupakan anak ketiga dari empat bersaudara. Peneliti sekarang bertempat di jln talasalapang 4 blok A1.32. Pendidikan yang telah ditempuh oleh peneliti yaitu SDN 1 Simbula lulus tahun 2014 SMPs Haji Agussalim KatoI lulus tahun 2017, SMKN 1 Kolaka Utara lulus tahun 2020 dan mulai tahun 2020 mengikuti program S1 fakultas ekonomi dan bisnis Program Studi Akuntansi Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar. Sampai dengan penulisan skripsi ini peneliti masih mendaftarkan sebagai mahasiswa program S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar.

